



Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

LINGKUNGAN GEOGRAFIS DAN KEUNTUNGAN BANK ISLAM DI ASIA TENGGARA

Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.



**LINGKUNGAN GEOGRAFIS DAN KEUNTUNGAN
BANK ISLAM DI ASIA TENGGARA**

LINGKUNGAN GEOGRAFIS DAN KEUNTUNGAN BANK ISLAM DI ASIA TENGGARA

Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

**Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro**

LINGKUNGAN GEOGRAFIS DAN KEUNTUNGAN BANK ISLAM DI ASIA TENGGARA

Hak Cipta © Harjum Muharam

All right reserved

Penulis

Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E.

Desain dan Layout

Thomas Sugeng Hariyoto

Cetakan Pertama 2021

Diterbitkan oleh:

Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto, SH Tembalang
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: manajemen@undip.ac.id
Telp: +6224 76486851
Fax : +6224 76486852

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN 978-602-14716-8-5

KATA PENGANTAR

Eksistensi bank syariah dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dunia saat ini tidak bisa dianggap remeh. Keberadaannya turut mewarnai pergerakan roda ekonomi dengan signifikan terutama pada negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Meskipun begitu, penelitian mengenai bank syariah khususnya korelasi antara spesifikasi bank dan lingkungan geografis tempat bank berdiri dengan profitabilitasnya belum banyak ditemukan. Sekalipun ada, tidak banyak yang membahas lingkungan geografis di Asia Tenggara secara spesifik. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru juga menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Penjelasan mengenai pengaruh spesifikasi bank dan lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah akan dibahas lebih mendalam pada buku ini. Pada hipotesa awal, penulis meyakini bahwa lingkungan geografis di mana sebuah bank syariah beroperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dari bank itu sendiri. Sehingga, meskipun sebuah bank menjalankan sistem operasional yang sama namun berada di lingkungan yang jauh berbeda ia akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Di dalam buku ini, pembahasan akan fokus pada lingkungan geografis bank syariah di lima negara Asia Tenggara. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan profitabilitas bank syariah tersebut dapat ditemukan sepanjang pengalaman membaca keseluruhan monograf.

Terbitnya buku ini diharapkan tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan baru, tetapi juga dapat menjadi studi yang aplikatif. Sehingga, ilmu yang ada tidak hanya muncul sebagai teori namun dapat diterapkan pula oleh

praktisi perbankan syariah dalam mengelola operasionalnya. Penelitian yang tersaji dalam buku ini tentu tidak sepenuhnya sempurna, terdapat kekurangan karena banyaknya keterbatasan. Untuk itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya.

Semarang, Juli 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karuniaNya sehingga buku monograf ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk dukungan moral dan pemberian fasilitas kepada penulis di antaranya:

1. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Para dosen dan kolega di lingkungan Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Chyntia Fitri Ayuni, Resi Juwita Anwar, dan Axel Giovanni yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian yang digunakan sebagai bahan dasar dari buku ini.
5. Nurul Azizah Aunirrahman M., yang telah membantu penulis dalam penyiapan naskah buku ini.
6. Pihak-pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan buku ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	17
2.1 Perbankan Syariah.....	17
2.2 Profitabilitas.....	20
2.3 Lingkungan Geografis.....	21
2.4 Ukuran Bank.....	22
2.5 Kecukupan Modal.....	23
2.6 Kualitas Aset.....	24
2.7 Likuiditas.....	25
2.8 Efisiensi Operasional.....	26
2.9 Rasio Gearing.....	27
2.10 Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.11 Perkembangan Perbankan Syariah Wilayah ASEAN.....	28
2.12 Penelitian Terdahulu.....	30
2.13 Hubungan Variabel dan Rumusan Hipotesis.....	33
2.14 Skema Hubungan antar Variabel.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Variabel Penelitian.....	43
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.4 Analisis Statistik.....	49

BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2 Analisis Statistika Deskriptif	57
4.3 Analisis Statistika Induktif.....	60
4.4 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN	77
5.1 Kesimpulan Penelitian	77
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.3 Agenda Penelitian Mendatang.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas dan Ukuran Bank Syariah Negara ASEAN-5	4
Tabel 2.1 Aspek Pokok Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Statistika Deskriptif	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrangian Multiplier	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Residual	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Final Model Regresi	65
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	69
Tabel 4.9 Efek Kondisional Variabel Pertumbuhan Ekonomi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Kinerja Industri Keuangan Syariah Negara ASEAN.....	2
Gambar 1.2 Profitabilitas Bank Syariah Negara ASEAN-5 .	5
Gambar 1.3 Populasi Muslim Negara ASEAN-5.....	8
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang dalam menjalankan aktivitas usahanya mematuhi prinsip-prinsip Hukum Syari'at Islam. Bank syariah mulai berkembang sejak bank Islam pertama didirikan di Mesir pada awal tahun 1960-an dan terus mengalami pertumbuhan di seluruh dunia pada tahun 1970-an. Perkembangan bank syariah terus meningkat pesat terutama pasca krisis keuangan global tahun 2008-2009. Gejolak krisis keuangan telah menyebabkan kerugian bagi sebagian besar bank konvensional, akan tetapi bank-bank syariah berhasil keluar dari krisis dan dianggap mampu melindungi investor dari kerugian, risiko, dan krisis (Jawadi, Jawadi, Cheffou, Ameer, & Louhichi, 2017). Oleh sebab itu, bank syariah tidak hanya berkembang pesat di negara-negara muslim, namun juga berkembang pada negara-negara non-muslim (Causse, 2012).

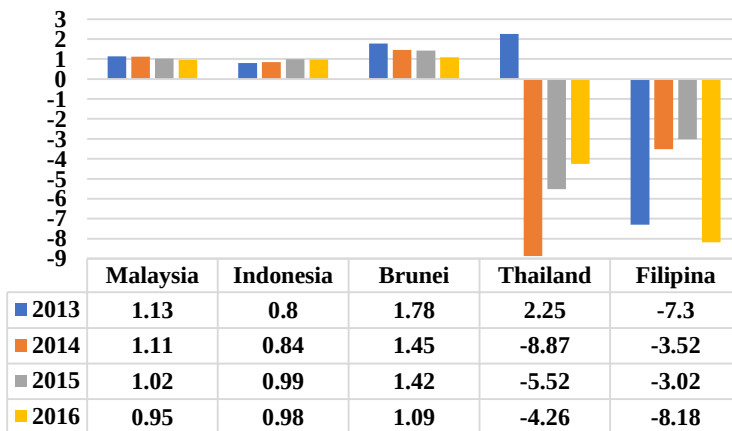
Bank syariah memiliki peran penting dalam kegiatan keuangan suatu negara, diantaranya dalam hal mekanisme pembayaran, pengelolaan pasokan dari sudut pandang permintaan maupun penawaran di pasar keuangan, menjamin transparansi pasar keuangan, melakukan fungsi transfer, dan pengelolaan risiko (Masood dan Ashraf, 2012). Institusi keuangan dalam hal ini bank memainkan peran yang krusial dalam suatu aktivitas perekonomian melalui fungsi intermediasi. Kegagalan suatu bank dapat menyebabkan krisis secara keseluruhan (Masood dan Ashraf, 2012). Mengingat pentingnya peran bank syariah terhadap



pertumbuhan keseluruhan perekonomian, maka pemahaman terkait kinerja serta profitabilitas bank syariah juga sangat penting.

Badreldin dan Mohamed (2009) menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah berasal dari model bisnis bank yang spesifik pada kepatuhan terhadap hukum syariah. Pendapat lain dinyatakan oleh Bourke (1989) bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh determinan internal dan eksternal. Determinan internal adalah variabel yang berada di bawah kendali manajemen bank, determinan eksternal adalah variabel yang berada di luar kendali manajemen bank yang memengaruhi kinerja bank secara tidak langsung. Faktor internal dan eksternal bank syariah yang berbeda membuat kinerja dan profitabilitas yang dihasilkan juga berbeda.

Perbandingan kinerja Industri Perbankan Syariah antar negara ASEAN Tahun 2017 secara umum dirangkum melalui gambar berikut:



Gambar 1.1. Perbandingan Kinerja Industri Keuangan Syariah Negara ASEAN

Sumber: *Islamic Financial Country Index 2017 (diolah)*



Gambar 1.1 memberikan representasi bahwa kinerja bank syariah antar negara ASEAN berbeda-beda. Data *Islamic Finance Country Index* tahun 2017 yang dikembangkan oleh *Edbiz Consulting* menyimpulkan bahwa Malaysia sebagai wakil dari negara ASEAN menduduki urutan pertama dari 48 negara dalam penilaian industri keuangan syariah dengan skor 79,25. Urutan ketujuh dari negara ASEAN yaitu Indonesia (23,98), Brunei Darussalam (8,85) urutan ke-15, Singapore (1,94) urutan ke-25, Thailand (1,69) urutan ke-30, dan Filipina (0,65) pada urutan ke-40. Penilaian ini didasarkan pada jumlah lembaga keuangan syariah, regulasi dan peraturan, sukuk, volume industri, populasi muslim serta edukasi dan budaya.

Hasil penilaian *Islamic Finance Country Index* pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa negara Malaysia memiliki nilai tertinggi. Salah satu penyebabnya karena negara Malaysia memiliki bank syariah dengan jumlah yang banyak dengan ukuran bank relatif besar. Selain itu, tiga negara yang memiliki nilai tertinggi dari negara ASEAN yaitu Malaysia, Indonesia dan Brunei Darussalam merupakan negara yang penduduknya adalah mayoritas Muslim. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dan ukuran bank merupakan salah satu faktor penentu yang mungkin memengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu, perbedaan negara antara lingkungan geografis mayoritas Muslim dan lingkungan geografis minoritas Muslim juga diduga dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah. Perbandingan profitabilitas (ROA) dan ukuran bank syariah yang termasuk dalam kategori ASEAN-5 dirangkum melalui gambar berikut:



Tabel 1.1 Perbandingan Profitabilitas dan Ukuran Bank Syariah Negara ASEAN-5

Tahun	Malaysia		Indonesia		Brunei		Thailand		Filipina	
	Size	ROA	Size	ROA	Size	ROA	Size	ROA	Size	ROA
2013	7,63	1,13	10,17	0,80	6,80	1,78	8,07	2,25	5,83	-7,30
2014	7,66	1,11	10,29	0,84	6,88	1,45	8,04	-8,87	5,85	-3,52
2015	7,70	1,02	10,36	0,99	6,88	1,42	7,96	-5,22	5,89	-3,02
2016	7,75	0,95	10,45	0,98	6,98	1,09	7,91	-4,26	5,80	-8,18

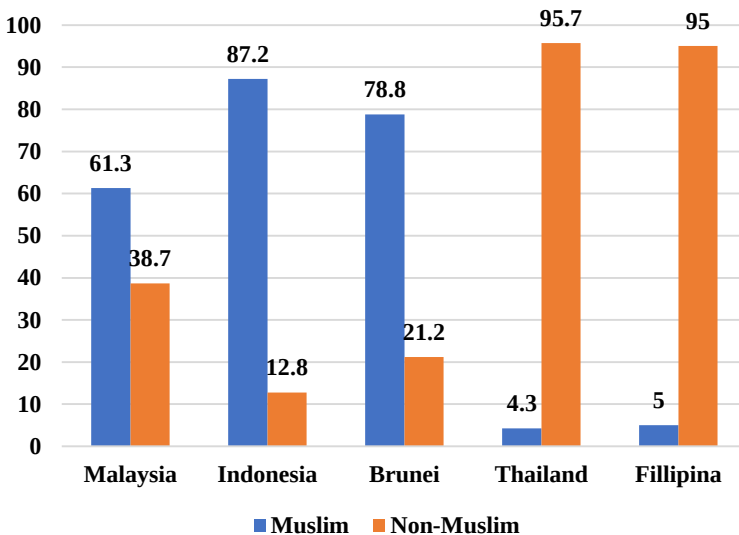
Sumber: Bankscope Database* (diolah)

*Sampel bank syariah masing-masing negara

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki bank syariah dengan ukuran yang paling besar diantara negara ASEAN-5, Filipina memiliki bank syariah dengan ukuran yang paling kecil diantara negara ASEAN-5. Jika ditinjau melalui sudut pandang profitabilitas (ROA), maka bank syariah dari negara Brunei memiliki rasio profitabilitas (ROA) relatif lebih tinggi dibandingkan bank syariah dari negara ASEAN-5 yang lain, bank syariah yang memiliki ROA dengan nilai negatif berada di Thailand dan Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh besar kecilnya ukuran bank berbeda antar negara. Di negara Filipina, ketika ukuran bank syariah kecil, ROA yang dihasilkan bank tersebut juga rendah bahkan bernilai negatif. Di negara Indonesia, ketika ukuran bank syariah besar, ROA yang dihasilkan bank tersebut relatif masih stabil. Hal tersebut berbeda dengan negara Brunei Darussalam dan Malaysia, ketika ukuran bank syariah tidak terlalu besar melebihi Indonesia, ROA yang dihasilkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang dihasilkan bank syariah dari Indonesia. Informasi lain yang dirangkum dalam Tabel 1.1 adalah ukuran bank syariah di negara Thailand lebih besar daripada ukuran bank syariah di negara Brunei Darussalam, akan tetapi ROA bank syariah dari negara Brunei Darussalam justru lebih tinggi



dibandingkan ROA bank syariah dari negara Thailand. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengaruh ukuran bank syariah terhadap profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berbeda antarnegara, sehingga menyebabkan pengaruh antara ukuran bank syariah dan ROA juga berbeda antarnegara. Perbandingan mengenai profitabilitas (ROA) serta populasi muslim pada negara ASEAN-5 terangkum pada gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2 Profitabilitas Bank Syariah Negara ASEAN-5

Sumber: Bankscope Database* (diolah)

*Sampel bank syariah masing-masing negara

Gambar 1.2 memberikan representasi terkait profitabilitas (ROA) bank syariah negara ASEAN-5 dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Gambar 1.2 juga merepresentasikan bahwa bank Syariah di Malaysia, Indonesia dan Brunei memiliki ROA yang positif dalam kurun waktu empat tahun terakhir (tahun 2013-2016), sedangkan bank syariah di Thailand memiliki profitabilitas



(ROA) negatif pada tahun 2014 hingga 2016 dan bank Syariah di Filipina memiliki ROA negatif dalam kurun waktu empat tahun terakhir (tahun 2013-2016). Jika dilihat dari lingkungan geografis tempat bank syariah tersebut beroperasi, bank syariah di Malaysia, Indonesia, dan Brunei beroperasi di negara dengan penduduk mayoritas muslim dengan masing-masing persentase sebesar 61,3 persen, 87,2 persen, dan 78.8 persen yang dirangkum melalui Gambar 1.3. Hal tersebut berbeda dengan bank syariah yang beroperasi di Thailand dan Filipina dengan penduduk muslim merupakan minoritas dengan masing-masing persentase sebesar 4,3 persen dan 5,6 persen. Fakta mengenai profitabilitas (ROA) serta populasi yang secara parsial terangkum pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3 memberikan suatu informasi tersirat bahwa terdapat hubungan searah antara lingkungan geografis tempat bank syariah tersebut beroperasi dengan profitabilitas (ROA) yang dihasilkan. Bank syariah yang beroperasi di negara dengan penduduk mayoritas muslim memiliki profitabilitas (ROA) lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang beroperasi di negara dimana penduduk muslim bersifat minoritas.

Zantioti (2009) melakukan studi empiris mengenai determinan profitabilitas bank syariah yang beroperasi di beberapa wilayah selama periode 1999-2007. Studi empiris tersebut menemukan bahwa bank Syariah yang beroperasi di wilayah Timur Tengah memiliki profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yang beroperasi di wilayah Asia Selatan. Imam dan Kpodar (2010) melakukan penelitian pada 117 negara dan menemukan bahwa bank syariah tampaknya bereaksi terhadap kekuatan yang berbeda-beda di setiap daerah dan melewati fase yang berbeda-beda. Jawadi *et al.* (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa



bank syariah di wilayah Barat lebih baik dibandingkan dengan bank Syariah yang beroperasi di wilayah Timur. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa ada teka-teki baru terkait kemampuan bank syariah dalam menciptakan laba yang direpresentasikan oleh nilai profitabilitas (ROA) dimana ketika dua bank islam dalam hal ini syariah melakukan bisnis yang sama, menjual produk yang sama, dan mengikuti peraturan yang sama, akan tetapi beroperasi di dua negara berbeda, maka dapat menghasilkan kinerja berbeda.

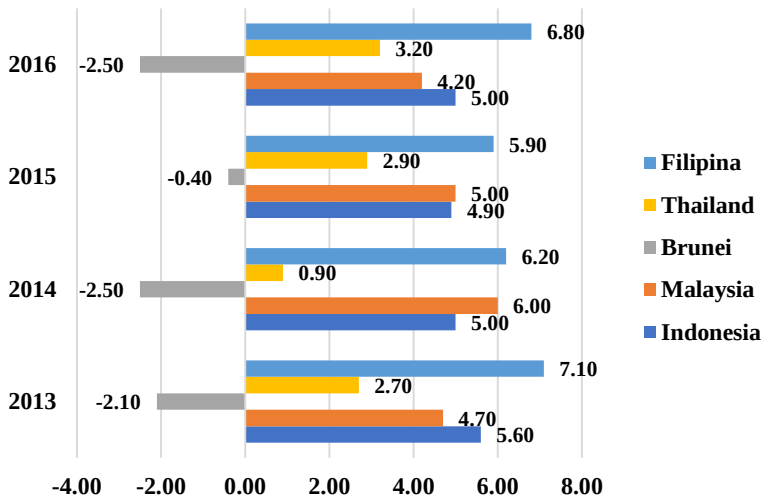
Melihat perkembangannya yang pesat selama dua dekade terakhir di berbagai negara, bank syariah membutuhkan lebih banyak investigasi terkait kinerja regional untuk menentukan faktor regional yang harus dipertimbangkan manajemen bank dan investor. Identifikasi yang dilakukan terkait faktor-faktor yang mendorong profitabilitas bank syariah di negara berbeda diperlukan agar manajemen bank pada suatu negara mampu menyusun rencana strategis guna meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank syariah pada negara tersebut. Rencana strategis dan keputusan yang akan diambil oleh manajemen bank syariah harus mempertimbangkan faktor eksternal maupun faktor internal yang dapat memengaruhi profitabilitas bank.

Salah satu faktor eksternal bank yang sangat memengaruhi kinerja dan profitabilitas bank syariah adalah pertumbuhan ekonomi. Masood dan Ashraf (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi efisiensi intermediasi keuangan. Kontradiksi antara profitabilitas bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi seperti sebuah anomali. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong tingkat konsumsi masyarakat, sehingga bank syariah yang memberikan pembiayaan pada sektor riil akan memperoleh *profit* lebih tinggi dari bagi hasil ketika



pertumbuhan ekonomi meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi akan mendorong investor untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga ini dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah dari produk *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi negara di Kawasan Asia Tenggara yang masuk dalam kategori ASEAN-5 dalam kurun waktu empat tahun terakhir (tahun 2013-2016 dirangkum melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1.2. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN-5 Tahun 2013-2016

Sumber: International Monetary Fund (diolah*)

*dalam persentase

Tabel 1.1 dan Gambar 1.3 merangkum perbandingan terkait profitabilitas (ROA) bank syariah negara ASEAN-5 dengan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Tabel 1.1 dan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa Filipina, Malaysia, dan Indonesia memiliki nilai pertumbuhan ekonomi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Thailand dan Brunei. Nilai



pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di Filipina tidak diikuti dengan pertumbuhan yang positif pada nilai profitabilitas (ROA) bank syariah di negara tersebut, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2013 diikuti dengan nilai profitabilitas (ROA) bank syariah di negara tersebut pada tahun yang sama yang juga tinggi. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa Indonesia dan Malaysia yang berada pada lingkungan geografis dengan mayoritas penduduknya adalah muslim menunjukkan pergerakan profitabilitas (ROA) bank syariah searah dengan pertumbuhan ekonomi. Informasi lain yang terangkum dalam Tabel 1.1 dan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah di Filipina yang berada pada lingkungan dengan penduduk minoritas muslim justru menunjukkan pergerakan bellawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa bank syariah yang berada di negara dengan mayoritas penduduk muslim akan memiliki profitabilitas tinggi ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, sedangkan profitabilitas bank syariah di negara minoritas muslim tidak begitu terpengaruh saat terjadi perubahan dalam pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi suatu negara berdampak terhadap profitabilitas bank syariah di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah. jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka semakin banyak pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pernyataan tersebut sejalan dengan *demand-following hyphotesis* yang menyatakan bahwa semakin banyak pihak-



pihak yang mempunyai kelebihan dana akan meningkatkan permintaan atas instrumen dan pengaturan keuangan tertentu (*demand-leading hypothesis*). Selanjutnya, bank akan merespon permintaan tersebut sehingga kinerja bank akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi di negara dengan mayoritas penduduk muslim menandakan populasi muslim tersebut memiliki kelebihan dana, sehingga permintaan akan instrumen keuangan syariah khususnya produk perbankan syariah juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bank syariah.

Penelitian mengenai profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa di antaranya adalah Masood dan Ashraf (2012) yang secara empiris meneliti profitabilitas bank syariah pada 12 negara di Timur Tengah, Asia Timur, Afrika dan Asia Selatan dengan menggunakan variabel independen spesifik bank dan makroekonomi. Penelitian serupa yang menggunakan variabel spesifik bank dan makroekonomi dilakukan oleh peneliti lainnya seperti Haron (1996) di Bangladesh, Jordan, Kuwait, Malaysia, Tunisia dan UAE; Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010) di Malaysia; Ahmad dan Noor (2011) di kawasan MENA dan ASIA; Smaoui dan Salah (2011) di kawasan GCC; Wahidudin *et al.* (2012) di ASEAN; Al-Qudah dan Jaradat (2013) di Jordan; Mokni dan Rachdi (2014) di kawasan MENA; Sufian dan Kamarudin (2015) di ASEAN; Zarrouk *et al.* (2016) di Timur Tengah; Aliyu dan Yusof (2016) di Timur Tengah; Alharthi (2016) di kawasan MENA dan UK dan Trad *et al.* (2017) di kawasan MENA.

Hassan dan Bashir (2003) juga melakukan penelitian tentang profitabilitas bank syariah dengan menggunakan variabel karakteristik bank, makroekonomi dan struktur keuangan. Hassan dan Bashir meneliti profitabilitas bank



syariah pada 21 negara. Selanjutnya, penelitian terbaru dilakukan oleh Alharbi (2017) menggunakan variabel karakteristik bank, makroekonomi, regulasi, dan struktur keuangan. Alharbi meneliti bank syariah pada 25 negara. Penelitian serupa yang menggunakan variabel karakteristik bank, makroekonomi, struktur keuangan, struktur pasar dan regulasi juga dilakukan oleh Bashir (2003) yang meneliti negara (Bahrain, Egypt, Jordan, Kuwait, Qatar, Sudan, Turkey, dan UAE) dan Ben-Khedhiri (2009) yang meneliti kawasan MENA.

Jawadi *et al.* (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan geografis terhadap kinerja bank syariah pada negara Afrika, Asia, Eropa dan Amerika Serikat menyimpulkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah. Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap instrumen keuangan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkatkan permintaan atas instrumen dan pengaturan keuangan tertentu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hassan *et al.* (2011), Odhiambo (2010), Colombage (2009), Chakraborty (2008), Zang dan Kim (2007), Ang dan McKibbin (2006), Liang dan Teng (2006), Thangavelu *et al.* (2004), Waqabaca (2004).

Studi empiris terdahulu cenderung melakukan analisis profitabilitas bank syariah dengan hanya melihat faktor spesifik bank, makroekonomi, struktur pasar, struktur keuangan, regulasi, dan pajak. Namun, penyelidikan tentang pengaruh perbedaan lingkungan geografis pada bank syariah masih sangat langka terutama yang meneliti pada negara ASEAN-5. Selain itu, belum ada yang meneliti pengaruh lingkungan geografis dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi.



Fenomena *gap* dan *research gap* yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dijadikan acuan guna menentukan variabel yang diduga memengaruhi profitabilitas bank syariah. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari indikator eksternal bank dan internal bank. Indikator eksternal bank diukur dengan lingkungan geografis dan indikator internal diukur dengan spesifik bank. Lingkungan geografis diukur dengan menggunakan variabel *dummy* negara mayoritas muslim dan minoritas muslim. Indikator spesifik bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti ukuran bank, kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasi, dan rasio *gearing*. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi dalam melihat pengaruh antara lingkungan geografis dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah. Objek penelitian yang digunakan adalah bank syariah di negara ASEAN-5 yaitu negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina. Periode penelitian yaitu tahun 2013 hingga 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat fenomena *gap* dan *research gap* sehingga menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas bank syariah. Masalah dalam penelitian adalah nilai profitabilitas (ROA) bank syariah yang berbeda-beda antarnegara serta nilai profitabilitas (ROA) bank syariah di negara dengan penduduk minoritas muslim bernilai negatif dari tahun 2013-2016. Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat disusun



dengan mengacu permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets* (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5?
2. Bagaimana pengaruh indikator spesifik bank yang direpresentasikan dengan ukuran bank, kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasi dan rasio *gearing* terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets* (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh lingkungan geografis dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets* (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5?
4. Apakah pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah berbeda dari waktu ke waktu di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh lingkungan geografis terhadap pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets*



- (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5.
2. Menganalisis pengaruh indikator spesifik bank yang direpresentasikan dengan ukuran bank, kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi operasi dan rasio *gearing* terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets* (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5.
 3. Menganalisis peran moderasi dari pertumbuhan ekonomi pengaruh lingkungan geografis dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan *return on assets* (ROA) di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5.
 4. Menganalisis pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah berbeda dari waktu ke waktu di Kawasan Asia Tenggara pada negara yang masuk dalam kategori ASEAN-5.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dengan mengacu pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan bidang perbankan yang secara khusus terkait dengan profitabilitas bank syariah.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank syariah terkait determinan profitabilitas bank syariah.



Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi debitur dan kreditur mengenai peluang, risiko, serta pengembalian investasi bank syariah sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perbankan Syariah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 angka 2 tentang perbankan syariah mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dana dari masyarakat disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Wangsawidjaja Z, 2012).

Malik (2014) mendefinisikan bank syariah sebagai pengelola modal yang sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip kode etik islam untuk kemajuan ekonomi. Sistem bank syariah harus terbebas dari *riba* atau bunga sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat lain dikemukakan oleh Alharbi (2015) bahwa bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang (a) mematuhi prinsip syariah dalam semua aktivitasnya melalui perannya sebagai perantara keuangan antara penabung dan investor, (b) menyediakan layanan perbankan dalam kontrak yang sah, dan (c) mencapai keseimbangan antara pengembalian ekonomi dan sosial.



Machmud dan Rukmana (2010) mengungkapkan bahwa bank syariah sama persis dengan bank konvensional dalam hal mekanisme transaksi uang baik penerimaan atau transfer, sistem teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat umum mendapatkan pembiayaan. Namun, bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan pokok dalam empat aspek yang terangkum melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Aspek Pokok Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak menggunakan bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan.	Menggunakan bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan.
2	Operasional	Dana masyarakat berupa investasi dan simpanan akan memperoleh hasil jika sudah dijadikan usaha dan memperoleh keuntungan serta disalurkan pada sektor usaha yang halal.	Dana masyarakat dalam bentuk simpanan harus dibayarkan bunganya sesuai tanggal jatuh tempo. Aspek halal atau tidaknya tidak menjadi pertimbangan dalam penyaluran dana.
3	Sosial	Aspek sosial pada bank syariah dinyatakan secara tegas di dalam visi dan misi perusahaan.	Aspek sosial bank konvensional tidak tersirat dengan jelas.
4	Organisasi	Memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: Machmud dan Rukmana (2010)



Machmud dan Rukmana (2010) memberikan suatu penjelasan bahwa sumber dana bank syariah berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Dana pihak ketiga terdiri dari titipan (*wadi'ah*) yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dan investasi (*mudarabah*) yaitu dana masyarakat yang diinvestasikan.

Zaman dan Movassaghi (2001) menyatakan bahwa terdapat lima kategori dasar kontrak keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Giro tanpa bunga, yaitu rekening giro biasa dimana nasabah menyetor uang tanpa mendapatkan bunga darinya namun masih dikenakan biaya layanan tergantung ukuran deposit.
2. *Mudharabah*, yaitu prinsip pembagian keuntungan sesuai kontrak yang telah ditentukan.
3. *Murabahah*, yaitu konsep jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh kedua belah pihak.
4. *Musyarakah*, yaitu pembiayaan ekuitas melalui usaha patungan.
5. *Ijarah*, yaitu sewa guna usaha.

Berdasarkan lima kontrak tersebut, bank syariah menawarkan jasa-jasa pembiayaan kepada masyarakat untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan. Pendapatan ini dapat berupa bagi hasil atas kontrak *mudarabah* dan *musyarakah*, pendapatan berupa *mark-up* atau margin keuntungan atas kontrak *mudarabah* dan jual beli (*al baiu*



bithaman ajil), pendapatan berupa sewa atas kontrak sewa guna usaha (*ijarah*) dan sewa beli (*baiu takjiri*), serta pendapatan berupa *fee* dan biaya administrasi atas jasa lainnya (Machmud dan Rukmana, 2010).

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pandia (2012) mendefinisikan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kinerja bank yang efisien. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas institusi keuangan dalam hal ini bank disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, juga sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan adalah *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Windriya (2014) mengungkapkan bahwa nilai profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)* biasanya digunakan untuk perusahaan pada umumnya dan ukuran profitabilitas diukur dengan *return on assets (ROA)* untuk perbankan. *Return on assets (ROA)* menunjukkan seberapa efisien sumber daya (total aset) bank digunakan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan *return on equity (ROE)* mencerminkan kemampuan manajemen untuk menggunakan dana pemegang saham secara efektif. Flamini



et al. (2009) menyatakan bahwa *return on assets (ROA)* adalah proksi kunci yang lebih baik dibandingkan dengan *return on equity (ROE)*, hal tersebut dikarenakan karena kinerja dalam hal ini profitabilitas yang diukur dengan *return on equity (ROE)* mengabaikan *leverage* keuangan. Institusi keuangan dalam hal ini bank, nilai *return on assets (ROA)* bergantung pada keputusan kebijakan bank serta faktor yang tidak terkendali terkait dengan peraturan ekonomi dan peraturan pemerintah. Regulator secara umum percaya bahwa *return on assets (ROA)* adalah ukuran terbaik untuk menilai efisiensi bank (Izhar dan Asutay, 2007).

2.3 Lingkungan Geografis

Lingkungan geografis (*geographical environment*) memberikan penekanan pada hubungan manusia dengan lingkungan terkait bagaimana komponen lingkungan berinteraksi dengan manusia pada lingkungan tersebut. Singh (1989) mendefinisikan lingkungan geografis sebagai suatu hubungan timbal balik antara organisme hidup dan lingkungan alam secara umum serta antara “manusia ekonomi” yang maju secara teknologi dan lingkungan alami khususnya dalam kerangka temporal (waktu) dan spasial (ruang). Lingkungan yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada karakter seseorang. Istilah lingkungan geografis menurut Kalesnik S (2010) adalah lingkungan alami manusia yang dapat membentuk lingkungan teknogenik masyarakat, seperti kota, pabrik, pembangkit tenaga listrik, yang berdampingan dan berinteraksi erat dengan lingkungan geografis.

Tika (2005) mengelompokkan lingkungan geografis menjadi tiga kelompok, di antaranya adalah sebagai berikut:



1. Kelompok geografis sosial ekonomi yang terdiri dari geografi sosial, regional *transport*, penduduk (demografi), ekonomi dsb.
2. Kelompok geografis fisik yang terdiri dari geomorfologi, meteorologi, klimatologi dsb.
3. Kelompok geografis teknik yang terdiri dari kartografi, interpretasi, geodesi dsb.

Lingkungan geografis yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lingkungan geografis sosial ekonomi serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah pada suatu negara. Faktor lingkungan geografis membantu menentukan kekhasan, peluang, dan perspektif perbankan syariah secara global. Ketika dua bank islam melakukan bisnis yang sama, menjual produk yang sama, dan mengikuti peraturan yang sama, namun beroperasi di dua negara berbeda, maka hasil dan kinerja tiap bank islam dapat berbeda (Jawadi *et al.*, 2016). Selain itu, ada juga faktor-faktor seperti struktur dan regulasi ekonomi, tingkat liberalisasi, norma sosial, latar belakang sejarah, dan pedoman agama berbeda antar daerah (Zantioti, 2009) yang turut mempengaruhi. Perbedaan agama mayoritas pada suatu negara bisa jadi juga ikut berperan memengaruhi kinerja perbankan syariah.

2.4 Ukuran Bank

Ukuran bank menunjukkan risiko bank serta digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar ukuran terkait dengan profitabilitas yang diperoleh bank syariah (Wasiuzzaman dan Tarmizi, 2010). Variabel ukuran bank dapat digunakan untuk mengendalikan perbedaan biaya yang berkaitan dengan kemampuan bank-bank yang lebih besar untuk melakukan



diversifikasi. Bank yang lebih besar diperkirakan akan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar dapat meningkatkan efisiensi operasinya, kemudian dapat menurunkan biaya (Zantioti, 2009). *Economics of scale theory* menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah biayanya, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi (Alharbi, 2017).

Flamini *et al.* (2009) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank, semakin rendah kebutuhan akan keuntungan di mana suku bunga yang lebih rendah akan dikenakan kepada peminjam. Namun, jika bank-bank besar mengendalikan sebagian besar pasar domestik dan beroperasi di pasar yang tidak kompetitif, suku bunga pinjaman bisa tinggi. Bank-bank yang lebih besar meskipun biasanya diasosiasikan dengan biaya yang lebih rendah memperoleh keuntungan lebih banyak daripada bank-bank kecil, akan tetapi ada bukti bahwa bank-bank kecil memperoleh pendapatan yang tinggi juga. Oleh karena itu, hal ini terkait juga dengan daya saing lingkungan serta kekuatan pasar dari bank-bank yang lebih kecil (Heffernan dan Fu, 2008).

2.5 Kecukupan Modal

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik sebagai biaya untuk memulai usaha atau untuk memperbesar usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Pandia, 2012). Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, akan tetapi lebih didasarkan pada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat. Dana/simpanan ini kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan



sehingga menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Pandia (2012) menjelaskan fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi melindungi dari kerugian para penyimpan.
2. Memperoleh dan mempertahankan kepercayaan nasabah.
3. Fungsi operasional.
4. Menanggung risiko kredit.
5. Sebagai tanda kepemilikan.
6. Memenuhi ketentuan atau perundang-undangan.

Bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Masood dan Ashraf (2012) menyatakan bahwa rasio kecukupan modal selain mampu menunjukkan kekuatan modal bank juga merupakan salah satu rasio dasar untuk menentukan kekuatan modal.

2.6 Kualitas Aset

Kualitas aset suatu institusi keuangan dalam hal ini bank merupakan komponen penting karena risiko terhadap solvabilitas lembaga keuangan seringkali berasal dari penurunan nilai aset. Kualitas aset yang buruk dapat menyebabkan erosi modal dan meningkatkan risiko kredit dan modal. Kualitas aset tergantung pada kualitas evaluasi kredit, pemantauan, dan pengumpulan di masing-masing bank, ditingkatkan dengan mengosongkan pinjaman, memiliki ketentuan yang jelas mengenai potensi kerugian atau menghindari konsentrasi aset pada satu sektor geografis atau ekonomi (Hassan dan Bashir, 2003). Kualitas aset (*asset*



quality) dapat menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu bank. Pendapat yang dikemukakan Pandia (2012) bahwa penilaian kualitas aset diukur dengan delapan macam rasio yaitu sebagai berikut:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan melalui perbandingan dengan total aktiva produktif.
2. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non-performing assets*) dibandingkan dengan aktiva produktif.
4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
7. Dokumentasi aktiva produktif.
8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

2.7 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan harta lancar yang dimilikinya (Pandia, 2012). Oleh karena itu, bank disebut *liquid* apabila bank tersebut memiliki kemampuan menyediakan uang tunai atau alat-alat pembayaran lainnya yang cukup. Kemampuan bank ini dapat berasal dari sumber-sumber lain dengan biaya rendah dan tidak menimbulkan kerugian bagi bank. Rolland I Robinson menyatakan bahwa masalah likuiditas yang cukup, bukan saja merupakan proteksi terhadap bank, tetapi juga merupakan tantangan bagi pimpinan bank untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pasar uang (Pandia, 2012).



Rolland I Robinson juga menyebutkan bahwa likuiditas bukan hanya menyangkut kemampuan bank untuk menyediakan uang tunai, baik yang sudah ada di bank bersangkutan (*primary reserves*) maupun melalui pinjaman, tetapi juga menyangkut kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang mudah dicairkan (*secondary reserves*). Bank diberi predikat likuid dengan mengacu pada pengertian berikut:

1. Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
2. Apabila *primary reserves* yang dimilikinya tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary reserves* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid dengan segera tanpa menimbulkan kerugian berarti.
3. Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang (*money market*).

2.8 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen bank (Masood dan Ashraf, 2012). Rasio ini memberikan informasi tentang variasi biaya operasi. Efisiensi operasional diperkirakan dapat bertanda positif atau negatif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah risiko bank, yang secara langsung akan memengaruhi profitabilitas suatu bank. Hal ini berarti bank dapat mentransfer biaya operasi ke *depositors* dan *borrowers* (Wasiuzzaman dan Tarmizi, 2010). Di sisi lain, Masood dan Ashraf mengungkapkan bahwa efisiensi operasional yang lebih rendah menyebabkan efisiensi manajemen lebih baik. Hal ini karena bank yang efisien dapat beroperasi dengan biaya terendah (Wasiuzzaman dan Tarmizi, 2010).



2.9 Rasio Gearing

Rasio *gearing* merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat bertahan saat terjadi penurunan ekonomi. Rasio *gearing* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial. Hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan. Selain itu, menurut Masood dan Ashraf (2012), modal bank dapat menyerap kerugian finansial. Modal bank memberikan bantuan atau perlindungan pada saat nilai aset bank dikurangi atau pinjaman bank tidak dilunasi. Oleh karena itu, rasio *gearing* yang rendah cenderung lebih menguntungkan bagi bank.

2.10 Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukannya. Prof. Simon Kuznets dalam bukunya yang lebih awal, *Modern Economic Growth* tahun 1966, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural. Pendapat lain dikemukakan oleh Rostow bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses yang mengakibatkan perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya dalam kehidupan masyarakat (Jhingan, 2004).



Smith memberikan suatu pernyataan bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang bertambah akan memperluas pasar di mana perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi serta pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 1985).

2.11 Perkembangan Perbankan Syariah Wilayah ASEAN

ASEAN merupakan salah satu kawasan yang menjadi pusat perkembangan perbankan syariah di dunia. Penggerak industri perbankan syariah di ASEAN dipelopori oleh Indonesia dan Malaysia. Perkembangan perbankan syariah di ASEAN juga didorong dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Malaysia merupakan negara di ASEAN yang paling cepat mengembangkan industri perbankan syariah dengan total pangsa pasar perbankan syariah sudah mencapai sekitar 26% dari keseluruhan aset perbankan nasional (Rama, 2015). Bank syariah pertama yang didirikan di Malaysia adalah Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) pada tahun 1983. Perkembangan industri perbankan syariah Malaysia hingga saat ini semakin meningkat dengan semakin banyak bank komersial yang ikut menerapkan prinsip syariah dengan skema “*Islamic window*.” Data statistik Bank Negara Malaysia mengungkapkan bahwa terdapat 16 bank syariah dan 5 bank asing syariah yang telah beroperasi di Malaysia (Rama, 2015).



Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim di ASEAN juga ikut mengembangkan industri perbankan syariah. Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang menganut *dual banking system*. Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia baru mencapai sekitar 4,8% dari keseluruhan perbankan nasional. Perkembangan perbankan syariah Indonesia semakin pesat semenjak disahkannya UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Data statistik OJK bulan September 2014 mengungkapkan bahwa terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia (Rama, 2015).

Selain Malaysia dan Indonesia, perbankan syariah juga berkembang di Brunei Darussalam. Sebagai salah satu negara mayoritas Muslim, Brunei Darussalam memiliki dua bank yang menjalankan prinsip syariah diantaranya Bank Islam Brunei Darussalam Berhard dan Tabung Amanah Islam Brunei (Rama, 2015). Tidak hanya negara mayoritas Muslim yang mengembangkan perbankan syariah di ASEAN, akan tetapi negara minoritas Muslim seperti Singapura, Thailand, dan Filipina juga memiliki ambisi untuk mengembangkan industri perbankan syariah. Singapura memiliki satu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah secara penuh yaitu Bank Islam Asia (*Islamic Bank of Asia*). Thailand memiliki satu bank yang sepenuhnya beroperasi sesuai syariah yaitu Bank Islam Thailand (*Islamic Bank of Thailand*). Filipina juga hanya memiliki satu bank syariah yaitu *Al Amanah Islamic Investment Bank*.



2.12 Penelitian Terdahulu

Hasil studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait pengaruh lingkungan geografis, ukuran bank (*bank size*), kecukupan modal (*capital adequacy*), kualitas aset (*assets quality*), likuiditas (*liquidity*), efisiensi operasional (*operating efficiency*), dan rasio *gearing* (*gearing ratio*) terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) sebagai pembanding dalam penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

Masood dan Ashraf (2012) melakukan penelitian dengan judul *Bank Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks (The Case of Different Countries)*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada 25 bank syariah di negara Timur Tengah, Asia Timur, Negara Afrika, dan Asia Selatan dengan periode 2006-2010. Variabel penelitian yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil penelitian Masood dan Ashraf adalah efisiensi operasi yang diukur dengan *total operating expenses to total assets* memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, kualitas aset yang diukur dengan *non-performing loan to total asset* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas dan rasio *gearing* yang diukur dengan *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Al-Qudah dan Jaradat (2013) melakukan penelitian dengan judul *The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks profitability: Empirical Evidence*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian semua bank Islam di Yordania yang beroperasi dengan periode waktu 2000-2011. Variabel



penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi panel data. Hasil penelitian Al-Qudah dan Jaradat adalah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini karena bank dengan modal yang baik menghadapi biaya yang lebih rendah untuk bangkrut, sehingga menurunkan pendanaan, biaya, atau kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, struktur modal yang kuat sangat penting bagi bank-bank di negara berkembang. Struktur modal kuat memberikan kekuatan tambahan dalam menahan krisis keuangan dan meningkatkan keamanan bagi depositan selama kondisi makroekonomi tidak stabil.

Zarrouk *et al.* (2016) melakukan penelitian dengan judul *Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks?* Penelitian ini menggunakan objek penelitian 51 bank syariah pada negara Qatar, Turki, UAE, Mesir, Kuwait, Yaman, Sudan, Bahrain, Saudi Arabia, dan Yordania, dengan periode 1994-2012. Variabel penelitian yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, ROE, NIM sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah *dynamic panel data*. Hasil penelitian Zarrouk *et al.* adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas portofolio kredit, mengurangi kerugian kredit, dan mengurangi ketentuan dana yang harus dipegang bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Alharthi (2016) melakukan penelitian dengan judul *The Determinants of Efficiency, Profitability, and Stability in the Banking Sector: A Comparative Study of Islamic, Conventional, and Socially Responsible Banks*. Penelitian ini



menggunakan objek penelitian 43 bank syariah di wilayah MENA dan United Kingdom dengan periode 2005-2012. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan OLS dan regresi dengan *fixed effect model*. Hasil penelitian Alharthi adalah ukuran bank memengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif dan signifikan. Secara rinci, bank berukuran lebih besar lebih menguntungkan daripada bank berukuran lebih kecil selama periode tersebut. Alasan dari hasil ini bisa jadi karena bank yang lebih besar cenderung memperoleh keuntungan dari skala ekonomi daripada bank-bank kecil, yang mungkin memiliki diferensiasi produksi dan diversifikasi pinjaman yang lebih tinggi.

Trad *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan judul *Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or an Alternative Solution?*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian 78 bank Islam pada 12 negara di kawasan MENA dengan periode 2004-2013. Variabel penelitian yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian Trad *et al.* adalah adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara likuiditas yang diukur dengan aset likuid terhadap total aset dengan profitabilitas bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin likuid bank, semakin rendah risiko kreditnya, sehingga semakin tahan terhadap risiko likuiditas. Hal ini berdampak pada kinerja bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Jawadi *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan judul *Modelling the Effect of the Geographical Environment on*



Islamic Banking Performance: A Panel Quantile Regression Analysis. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada 12 bank syariah di negara Afrika, Asia, Eropa dan US dengan periode 2007-2016. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja bank syariah yang diproksikan dengan ROA dan Tobin's Q sebagai variabel dependen dan lingkungan geografis sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel kuartil. Hasil penelitian Jawadi *et al* adalah lingkungan geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah.

2.13 Hubungan Variabel dan Rumusan Hipotesis

Tujuan utama bagian ini adalah guna memberikan penjabaran secara rinci mengenai hubungan antar variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga hipotesis alternatif dapat diajukan. Bagian ini dijabarkan sebagai berikut:

2.13.1 Pengaruh Lingkungan Geografis terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Lingkungan geografis membantu menentukan kekhasan, peluang, dan perspektif perbankan syariah secara global. Ketika dua bank Islam melakukan bisnis yang sama, menjual produk yang sama dan mengikuti peraturan yang sama, namun beroperasi di dua negara berbeda, maka hasil dan kinerja tiap bank Islam dapat berbeda (Jawadi *et al.*, 2016). Selain itu, faktor-faktor seperti struktur dan regulasi ekonomi, tingkat liberalisasi, norma sosial, latar belakang sejarah, dan pedoman agama berbeda antar daerah (Zantioti, 2009). Perbedaan agama mayoritas pada suatu negara bisa jadi juga ikut berperan memengaruhi kinerja perbankan syariah. Hal ini menunjukkan lingkungan geografis



berdampak terhadap risiko pengembalian dan keuangan pada negara yang berbeda-beda yang akan memengaruhi profitabilitas bank. Faktor lingkungan geografis diharapkan memengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif. Hal ini karena pada negara yang berbeda maka aturan, regulasi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya juga berbeda. Jawadi *et al.* (2017) dalam penelitiannya yang meneliti negara Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika Serikat, menemukan bahwa lingkungan geografis positif dan signifikan memengaruhi perbankan syariah.

Hubungan lingkungan geografis dengan kinerja perbankan syariah dapat diperkuat atau diperlemah oleh pertumbuhan ekonomi. Saat pertumbuhan ini meningkat, pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana juga akan meningkat. Sesuai dengan literatur *demand-following hypothesis*, semakin banyaknya pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana akan meningkatkan permintaan atas instrumen dan pengaturan keuangan tertentu (*demand-leading hypothesis*). Selanjutnya, bank akan merespon permintaan ini sehingga kinerja bank akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi di negara mayoritas muslim menandakan populasi muslim mempunyai kelebihan dana, sehingga permintaan akan instrumen keuangan syariah, khususnya produk perbankan syariah, akan meningkat dan nantinya akan meningkatkan kinerja bank syariah. Pendapat pertumbuhan ekonomi meningkatkan permintaan atas instrumen dan pengaturan keuangan tertentu didukung oleh hasil penelitian Hassan *et al.* (2011), Odhiambo (2010), Colombage (2009), Chakraborty (2008), Zang dan Kim (2007), Ang dan McKibbin (2006), Liang dan Teng (2006), Thangavelu *et al.* (2004), Waqabaca (2004).



Dapat disimpulkan bahwa ketika bank syariah beroperasi di lingkungan geografis dengan penduduk mayoritas muslim, maka profitabilitas bank syariah dapat meningkat. Selain itu, ketika bank syariah beroperasi di lingkungan geografis dengan penduduk mayoritas muslim dan didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang baik, maka profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H1) Lingkungan geografis berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

(H2) Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah

2.13.2 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Pertumbuhan Ekonomi

Teori *economics of scale* yang dikemukakan oleh Alharbi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah biayanya, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi. Zantioti (2009) juga mengungkapkan bahwa bank yang lebih besar diperkirakan akan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih besar dapat meningkatkan efisiensi operasinya dan kemudian dapat menurunkan biaya. Shaffer (1985) dalam penelitiannya mengaitkan peningkatan ukuran bank dengan biaya yang dapat dikurangi, sehingga kinerja bank dapat ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan teori *critical resources* yang dijelaskan oleh Kusuma (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bank, maka profitabilitas bank juga akan semakin meningkat, akan tetapi pada titik tertentu ukuran bank justru dapat menurunkan



profitabilitas bank. Oleh karena itu, ukuran bank diharapkan memengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah secara positif. Ukuran bank yang besar juga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah pada suatu negara apabila didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang baik pada negara tersebut. Hal ini dapat terjadi karena ketika pertumbuhan ekonomi naik, tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat, produsen yang menggunakan pembiayaan dengan produk bank syariah akan memperoleh profit yang lebih tinggi, yang nantinya meningkatkan pendapatan bank syariah dari nilai bagi hasil sehingga total aktiva bank meningkat. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank syariah ikut meningkat. Penelitian terdahulu yang menemukan hubungan positif signifikan antara ukuran bank dan ROA adalah penelitian Smaoui dan Salah (2011); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Alharthi (2016); Trad *et al.* (2017) dan Alharbi (2017).

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H3) Ukuran bank (bank size) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

(H4) Pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh ukuran bank (bank size) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.13.3 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Al-Qudah dan Jaradat (2013) mengatakan bahwa rasio kecukupan modal menunjukkan kemampuan bertahan dari kerugian yang tak terduga dan kebangkrutan sehingga rasio ini penting untuk menilai keamanan dan kesehatan bank. Vong dan Chan (2009) menyatakan bahwa bank dengan rasio modal yang tinggi atau lebih banyak modal menunjukkan bank tersebut lebih aman dan lebih mampu untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi



rasio kecukupan modal, semakin rendah kebutuhan akan pendanaan eksternal, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi (Zarrouk et al., 2016).

Zarrouk *et al.* (2016) berpendapat bahwa ada banyak alasan yang bisa menjelaskan fakta bahwa rasio kecukupan modal yang lebih tinggi dapat mendorong profitabilitas. Pertama, bank syariah dengan rasio modal yang lebih tinggi dan penerapan sistem bagi hasil memberikan pinjaman dengan prinsip kehati-hatian. Kedua, bank syariah dengan modal yang sehat mampu mengambil peluang-peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui pendanaan dengan bagi hasil. Ketiga, modal yang tinggi memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga mampu menurunkan biaya pendanaan eksternal dan meningkatkan profitabilitas. Keempat, bank yang memiliki kecukupan modal yang baik, maka tidak perlu meminjam dengan jumlah yang tinggi, sehingga bank lebih aman terutama di saat kondisi makroekonomi tidak stabil. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ekuitas yang tinggi terhadap total aset merupakan indikator profitabilitas yang baik. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal diasumsikan akan memengaruhi ROA secara positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Hassan dan Bashir (2003); Smaoui dan Salah (2011); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Almazari (2014) Zarrouk *et al.* (2016); dan Trad *et al.* (2017).

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H5) Kecukupan modal (capital adequacy) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

2.13.4 Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Kualitas aset (*asset quality*) merupakan indikator internal bank yang mampu menentukan profitabilitas dan risiko bank syariah. Kualitas aset pada penelitian ini diukur



menggunakan kredit bermasalah terhadap total aset (*non-performing loans to total assets*). Rasio kredit bermasalah terhadap total aset menggambarkan situasi permodalan portofolio pinjaman bank. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah, maka risiko finansial juga akan semakin meningkat. Selain itu, jumlah kredit bermasalah yang semakin tinggi akan berdampak menurunkan ketersediaan likuiditas bank, sehingga kinerja bank akan terganggu dan profitabilitas bank dapat menurun bahkan merugi. Sanwari dan Zakaria (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah biasanya berdampak pada kinerja bank yang lebih baik. Oleh karena itu, rasio kredit bermasalah terhadap total aset diharapkan memengaruhi profitabilitas bank syariah secara negatif. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010); Masood dan Ashraf (2012); Sanwari dan Zakaria (2013); dan Bilal *et al.* (2013).

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H6) *Kualitas aset yang diukur dengan rasio kredit bermasalah terhadap total asset (AQNPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.*

2.13.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Al-Qudah dan Jaradat (2013) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kegagalan bank adalah likuiditas yang tidak memadai, likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan dana tidak digunakan secara efisien. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank karena kehilangan kesempatan untuk *return* yang lebih tinggi. Rasio likuiditas pada penelitian ini diwakili oleh aktiva lancar (*liquid assets*) terhadap total aktiva yang digunakan (*total*



assets). Likuiditas yang tinggi menunjukkan semakin rendah risiko kredit, sehingga bank tahan terhadap krisis likuiditas. Selain itu, dalam lingkungan persaingan yang semakin fluktuatif, bank yang memiliki likuitas yang memadai akan lebih mudah untuk beradaptasi, sehingga akan memberikan efek yang menguntungkan bagi profitabilitas bank. Bordeleau dan Graham (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara aset likuid dan profitabilitas bergantung kepada model bisnis dan risiko pendanaan pada kondisi pasar sulit. Risiko kerugian pada bank dapat diakibatkan oleh ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan akan uang tunai atau karena tingkat likuiditas yang tidak memadai. Kerugian harus ditutupi oleh biaya yang tinggi dan berakibat pada turunnya profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, likuiditas diasumsikan akan memengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah secara positif. Temuan terdahulu yang membuktikan hubungan positif pada rasio ini adalah Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010); Radji dan Hassairi (2013); Sufian dan Kamarudin (2015) dan Trad *et al.* (2017).

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H7) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank Syariah.

2.13.6 Pengaruh Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas

Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010) mengungkapkan bahwa apabila bank meningkatkan efisiensi dan beroperasi dengan biaya rendah, maka terdapat hubungan negatif antara efisiensi operasi dan ROA. Di sisi lain, apabila bank mampu melakukan transfer biaya operasi ke *depositors* dan *borrowers*, maka akan terdapat hubungan positif antara efisiensi operasi dan ROA. Masood dan Ashraf (2012) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa rasio efisiensi



operasional yang lebih rendah menyebabkan efisiensi manajemen lebih baik. Pengukuran efisiensi operasional diwakili oleh total biaya operasional (*total operating expenses*) terhadap total aset. Dalam hal ini, hanya biaya operasional yang bisa dilihat sebagai hasil pengelolaan bank (Athanasoglou, Brissimis, & Delis, 2005). Alasan dibalik penggunaan rasio ini adalah ia mencerminkan biaya menjalankan bank dari total aset yang dimiliki. Rasio ini diharapkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini karena efisiensi operasional yang rendah menunjukkan biaya operasional yang rendah juga, sedangkan biaya yang rendah berdampak meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan pengaruh negatif antara efisiensi operasional dan profitabilitas adalah Hassan dan Bashir (2003), Athanasoglou *et al.* (2005) Heffernan dan Fu (2008); Masood dan Ashraf (2012); dan Rashid dan Jabeen (2016).

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H8) Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

2.13.7 Pengaruh Rasio Gearing terhadap Profitabilitas

Gearing ratio digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat bertahan saat terjadi penurunan ekonomi. *Gearing ratio* yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial. Hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan. Selain itu, menurut Masood dan Ashraf (2012), *gearing ratio* yang rendah cenderung lebih menguntungkan bagi bank. *Gearing ratio* diukur dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Rasio *gearing* yang tinggi menunjukkan jumlah utang bank yang meningkat. Utang yang meningkat juga akan meningkatkan risiko finansial dan dapat menyebabkan



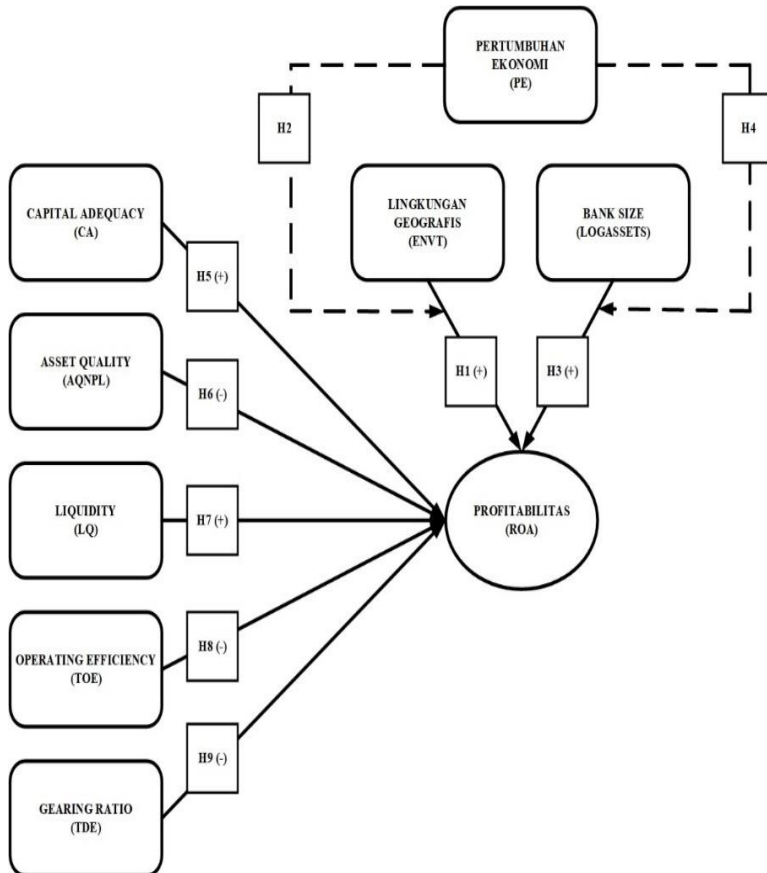
kebangkrutan, sehingga semakin besar ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mengatasi kerugian, akibatnya profitabilitas bank syariah akan rendah. Selain itu, menurut *pecking order theory*, bank yang memiliki tingkat protektif yang tinggi tetap akan memilih investasi dengan jumlah laba (dana internal) yang dimiliki daripada peningkatan utang, sehingga peningkatan utang pada rasio *gearing* tidak memberikan dampak positif bagi profitabilitas bank. Oleh karena itu, rasio ini diasumsikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Studi empiris yang dilakukan oleh Voulgaris *et al.* (2002); Bevan dan Danbolt (2002); dan Goddard *et al.* (2005) menyimpulkan bahwa hubungan rasio *gearing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H9) *Rasio gearing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.*

2.14 Skema Hubungan antar Variabel

Skema hubungan antar variabel dalam penelitian ini dibangun dengan mengacu pada pemaparan definisi konseptual, landasan teori, studi empiris terdahulu serta rumusan hipotesis. Skema hubungan antar variabel terangkum melalui gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Hassan et al. (2011); Odhiambo (2010); Colombage (2009); Chakraborty (2008); Zang dan Kim (2007), Ang dan McKibbin (2006), Liang dan Teng (2006), Thangavelu et al. (2004); Waqabaca (2004); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Alharthi (2016); Alharbi (2017); Hassan dan Bashir (2003); Smaoui dan Salah (2011); Almazari (2014); Zarrouk et al. (2016); Trad et al. (2017); Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010); Masood dan Ashraf (2012); Sanwari dan Zakaria (2013); Bilal et al. (2013); Radji dan Hassairi (2013); Sufian dan Kamarudin (2015); Athanasoglou et al. (2005) Heffernan dan Fu (2008); Rashid dan Jabeen (2016); Voulgaris et al. (2002); Bevan dan Danbolt (2002); Goddard et al. (2005)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dinotasikan sebagai variabel y , variabel independen dinotasikan sebagai variabel x , serta variabel moderasi dinotasikan sebagai variabel m . Penjabaran mengenai ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen (y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabilitas atau perubahan dari nilai variabel ini diduga dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini atau yang menjadi fokus utama adalah profitabilitas bank syariah.

3.1.2 Variabel Independen (x)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga memiliki peran dalam menjelaskan variabilitas dari nilai variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu eksternal dan internal. Variabel independen dengan sifat eksternal dalam penelitian ini direpresentasikan dengan variabel lingkungan geografis. Variabel independen dengan sifat internal dalam penelitian direpresentasikan dengan variabel spesifik bank yang terdiri dari oleh ukuran bank (*bank size*), kecukupan modal (*capital adequacy*), kualitas aset (*assets quality*), likuiditas (*liquidity*), efisiensi operasi (*operating efficiency*), dan rasio gearing (*gearing ratio*).



3.1.3 Variabel Moderasi (*m*)

Variabel moderasi merupakan variabel dalam penelitian yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini baik dalam bentuk memperkuat maupun memperlemah hubungan langsung tersebut. Istilah lain dikenal dengan *interaction term*. Variabel moderasi dalam konteks penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi diduga mampu mempengaruhi hubungan langsung antara lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah serta hubungan langsung antara ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu cara terkait bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur. Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu definisi operasional variabel dependen (*y*), definisi operasional variabel independen (*x*), dan definisi operasional variabel moderasi (*m*).

3.2.1 Definisi Operasional Profitabilitas (*y*)

Profitabilitas bank syariah sebagai variabel dependen (*y*) dalam penelitian ini diukur melalui rasio *return on assets* (ROA). Rasio *return on asset* (ROA) merupakan rasio dalam keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio *return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih (*net income*) terhadap total aset (*total assets*) dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012); Zarrouk *et al.* (2016). Metode untuk



menghitung *return on asset (ROA)* secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.2 Definisi Operasional Lingkungan Geografis (x_1)

Lingkungan geografis merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam secara umum serta antara “manusia ekonomi” yang maju secara teknologi dan lingkungan alaminya khususnya dalam kerangka temporal (waktu) dan spasial (ruang). Lingkungan geografis dalam konteks penelitian ini adalah lingkungan geografis sosial ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah pada suatu negara. Perbedaan agama mayoritas pada suatu negara menjadi faktor pembeda lingkungan geografis pada penelitian ini. Oleh karena itu, lingkungan geografis dalam penelitian ini diukur dengan cara membentuk variabel *dummy* di mana negara dengan mayoritas penduduk muslim diberi kode 1 dan negara dengan minoritas penduduk muslim dengan kode 0. Metode untuk mengukur lingkungan geografis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jawadi *et al.* (2017). Metode untuk menghitung lingkungan geografis secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.3 Definisi Operasional Ukuran Bank (x_2)

Ukuran bank (*bank size*) merupakan representasi kemampuan bank dalam melakukan diversifikasi serta kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk meningkatkan efisiensi. Metode yang digunakan untuk mengukur ukuran bank adalah total aset. Total aset merupakan total absolut pada neraca yang terdiri dari pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang. Ukuran bank diukur dengan nilai logaritma dari total aset



(Masood dan Ashraf, 2012). Metode yang digunakan untuk mengukur ukuran bank mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Trad *et al.* (2017). Metode untuk menghitung ukuran bank secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.4 Definisi Operasional Kecukupan Modal (x_3)

Rasio kecukupan modal (*capital adequacy*) menunjukkan kekuatan modal bank. Rasio kecukupan modal memiliki nilai tinggi mengindikasikan kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah dan tingginya profitabilitas bank. Rasio kecukupan modal juga menandakan kemampuan bank untuk menyerap guncangan eksternal dan mengelola eksposur risiko dengan pemegang saham (Masood dan Ashraf, 2012). Rasio kecukupan modal dihitung dengan membandingkan ekuitas (*equity*) terhadap total aset (*total assets*) mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Zarrouk *et al.* (2016). Metode untuk menghitung kecukupan modal secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.5 Definisi Operasional Kualitas Aset (x_4)

Rasio kualitas aset (*assets quality*) menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki bank untuk memberikan manfaat bagi bank. Kualitas aset (*asset quality*) dapat menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu bank. Baik buruknya kualitas aset berdampak kepada risiko dan profitabilitas bank. kualitas aset dalam penelitian ini diukur dengan rasio kredit bermasalah (*non performing loans*) terhadap total aset (*total assets*) mengacu pada studi empiris yang dilakukan oleh (Masood dan Ashraf, 2012). Metode



untuk menghitung kualitas aset secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.6 Definisi Operasional Likuiditas (x_5)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan harta lancar yang dimilikinya (Pandia, 2012). Bank disebut *liquid* apabila bank tersebut memiliki kemampuan menyediakan uang tunai atau alat-alat pembayaran lainnya yang cukup untuk memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan kerugian bagi bank. Likuiditas bank dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan aktiva lancar (*liquid assets*) dengan total aktiva yang digunakan (*total assets*) mengacu pada studi empiris yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012) dan Trad *et al.* (2017). Metode untuk menghitung likuiditas secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.7 Definisi Operasional Efisiensi Operasi (x_6)

Efisiensi operasional (*operating efficiency*) secara singkat mencerminkan kemampuan suatu bank (Masood dan Ashraf, 2012). Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dengan baik dan tepat. Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan dari total biaya operasional (*total operating expenses*) dengan total aset (*total asset*) mengacu pada studi empiris yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012). Metode untuk menghitung likuiditas secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.8 Definisi Operasional Rasio Gearing (x_7)

Rasio *gearing* (*gearing ratio*) digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat bertahan saat terjadi



penurunan ekonomi. *Gearing ratio* yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan. Rasio *gearing* (*gearing ratio*) dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan dari utang (*debt*) dengan ekuitas (*equity*) mengacu pada studi empiris yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012). Metode untuk menghitung likuiditas secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.2.9 Definisi Operasional Pertumbuhan Ekonomi (*m*)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDB didefinisikan sebagai keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Metode untuk menghitung pertumbuhan ekonomi secara matematis dituliskan sebagai berikut:

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh bank syariah yang beroperasi di Kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, dan Filipina tahun 2013 hingga 2016 dengan jumlah bank sebanyak 34. Sampel penelitian diambil dengan teknik *sampling purposive sampling* atau *judgemental sampling*. *Purposive sampling* adalah metode *sampling* yang sangat bergantung pada pertimbangan serta penilaian subjektif dari peneliti dalam menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Kriteria khusus yang dimiliki sampel dipandang memiliki hubungan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi sebelumnya. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam



penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sumber data yang dapat diakses sangat terbatas serta tidak semua data bank syariah di kawasan Asia Tenggara dapat diakses. Dengan demikian, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah di kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina) yang beroperasi selama periode penelitian mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
2. Bank syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.
3. Bank syariah yang memiliki kelengkapan data total aset, pinjaman, kredit bermasalah, likuid aset, total biaya operasional, utang, dan ekuitas serta neraca selama periode penelitian mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Bank syariah yang memenuhi sampel penelitian dengan mengacu pada kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya berjumlah 31 bank syariah.

3.4 Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yang terdiri dari analisis statistika deskriptif dan analisis statistika induktif. Penjabaran mengenai kedua analisis tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistika deskriptif

Analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini berperan sebagai alat bantu yang bertujuan untuk menggambarkan data secara informatif. Komponen statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai maksimum & minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.



3.4.2 Analisis Statistika Induktif

Tujuan utama analisis statistika induktif adalah untuk melakukan estimasi terhadap data sehingga hipotesis alternatif dapat diuji serta penarikan kesimpulan secara statistik dapat dilakukan. Analisis statistika induktif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *ordinary least square* (OLS) sebagai metode dasar. Model regresi penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.4.2.1 Model Regresi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan prediksi terhadap variabilitas dari variabel dependen dengan mengacu pada variabilitas dari variabel independen. Oleh karena itu, alat analisis yang tepat dalam konteks penelitian ini adalah regresi. Terminologi *panel* sendiri mengacu pada struktur data dalam penelitian ini yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Penelitian ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar bank syariah atau secara spesifik satu bank syariah memiliki kemampuan yang berbeda dengan bank syariah lain dalam sampel penelitian. Model regresi data panel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + \beta_4 x_{4it} + \beta_5 x_{5it} + \beta_6 x_{6it} + \beta_7 x_{7it} + \varepsilon_{it}$$

Penelitian ini mengakomodasi adanya suatu interaksi antar variabel independen dalam model regresi. Pembentukan suatu interaksi bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris apakah variabel pertumbuhan ekonomi (**m**) mampu memoderasi hubungan langsung antara lingkungan geografis (**x₁**) serta ukuran bank syariah (**x₂**) terhadap profitabilitas atau apakah secara empiris hubungan langsung antara variabel lingkungan geografis (**x₁**) dan ukuran bank terhadap kinerja



perbankan syariah (x_2) bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Model regresi dengan menambahkan variabel interaksi dalam penelitian ini tertulis sebagai berikut:

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + \beta_3 x_{3it} + \beta_4 x_{4it} + \beta_5 x_{5it} + \beta_6 x_{6it} + \beta_7 x_{7it} + \beta_8 m_{8it} + \beta_9 (x_1 * m)_{it} + \beta_{10} (x_2 * m)_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun tidak bias dan valid sehingga penarikan kesimpulan statistik dapat dilakukan. Asumsi-asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini adalah normalitas residual, multikolinearitas, serial korelasi, serta heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Alat yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah *Skewness-Kurtosis Test*. Hipotesis terkait *Skewness-Kurtosis Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : residual dalam model regresi terdistribusi normal.

H_1 : residual dalam model regresi tidak terdistribusi normal.

Kriteria penarikan kesimpulan:

- Jika nilai $Prob > chi^2$ yang diperoleh lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti residual yang terdapat dalam model regres penelitian ini terdistribusi normal.
- Jika nilai $Prob > chi^2$ yang diperoleh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_1 tidak dapat ditolak yang berarti residual yang



terdapat dalam model regresi penelitian ini tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Alat yang digunakan dalam uji multikolinearitas penelitian ini adalah *variance inflation factor* (VIF). Masalah multikolinearitas dalam model regresi terjadi ketika nilai *variance inflation factor* (VIF) yang diperoleh lebih dari 10.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi saling berkorelasi. Dampak yang ditimbulkan ketika terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi adalah penarikan kesimpulan secara statistik menjadi tidak valid. Alat yang digunakan penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi adalah *Wooldridge Test*. Hipotesis terkait *Wooldridge Test* sebagai berikut:

H_0 : residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

H_1 : residual dalam model regresi saling berkorelasi.

Kriteria Penarikan Kesimpulan:

- Jika nilai $Prob > F$ dalam *Wooldridge Test* yang diperoleh lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.
- Jika nilai $Prob > F$ dalam *Wooldridge Test* yang diperoleh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_1 tidak dapat ditolak yang berarti terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.



d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika varians dari residual tidak bersifat konstan atau homokedastis. Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa homokedastisitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test*. Hipotesis terkait *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* sebagai berikut:

H_0 : varians residual dalam model regresi bersifat konstan

H_1 : varians residual dalam model regresi tidak bersifat konstan

Kriteria Penarikan Kesimpulan:

- Jika nilai $Prob > \chi^2$ dalam *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* yang diperoleh lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai $Prob > \chi^2$ dalam *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* yang diperoleh lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka H_1 tidak dapat ditolak yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.4.2.3 Evaluasi Model Regresi

Tahapan ini merupakan tahapan final dalam analisis regresi. Tujuan evaluasi model regresi terdiri dari 1) Tujuan pertama evaluasi model regresi adalah untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Koefisien Determinasi 2) Tujuan kedua evaluasi model regresi adalah menilai kelayakan model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Alat yang



digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Test* atau Uji F Statistik 3) Tujuan ketika evaluasi model regresi adalah untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Indikator yang digunakan dalam melakukan evaluasi model dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antar nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini mendekati satu, maka model regresi yang dikembangkan dapat dikatakan baik.

b) Uji F Statistik

Uji F Statistik bertujuan untuk memberikan justifikasi apakah model regresi yang dikembangkan layak (*fit*) atau tidak. Penelitian ini menggunakan nilai $Prob > F$ dari Uji F Statistik. Interpretasi hasil Uji F Statistik adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $Prob > F$ dari Uji Statistik F $<$ dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka model regresi yang dikembangkan dapat dikatakan layak (*fit*).
- Jika nilai $Prob > F$ dari Uji Statistik F $>$ dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka model regresi yang dikembangkan dapat dikatakan tidak layak.

c) Uji t Statistik

Uji t Statistik bertujuan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur Uji t Statistik dilakukan dengan



mleihat nilai $P > |t|$. Interpretasi hasil Uji t Statistik adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $P > |t|$ dari Uji t Statistik $<$ dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $P > |t|$ dari Uji t Statistik $>$ dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka masing-masing variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di negara ASEAN-5 yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina selama periode 2013 – 2016. Jumlah sampel bank syariah berjumlah 31 yang terdiri dari sepuluh bank syariah yang beroperasi di Indonesia, delapan belas bank syariah yang beroperasi di Malaysia, satu bank syariah yang beroperasi di Brunei, satu bank yang beroperasi di Thailand, dan satu bank syariah yang beroperasi di Filipina.

4.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Statistika Deskriptif bertujuan untuk menyajikan dan memberikan deskripsi mengenai data-data variabel penelitian secara informatif. Hasil estimasi statistika deskriptif dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Statistika Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std.Dev	Min	Max
roa	124	-0.10	2.72	-16.89	2.28
loga	124	8.08	1.45	5.33	10.90
ca	124	12.18	11.80	-20.38	58.73
aqnpl	124	2.43	4.87	0.00	35.59
lq	124	19.45	12.53	2.13	84.15
toe	124	3.05	3.17	0.63	20.65
tde	124	10.21	8.93	-14.11	86.78
pe	124	4.77	1.45	-2.50	7.10

Sumber: data penelitian diolah (2018)

Penjabaran mengenai hasil estimasi statistika deskriptif adalah sebagai berikut:



4.2.1 Profitabilitas (x_1)

Analisis statistika deskriptif variabel profitabilitas yang direpresentasikan oleh *roa* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata kinerja perbankan syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar -0.10. Kinerja perbankan syariah terendah dan tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh PT Maybank Syariah Indonesia dengan masing-masing nilai sebesar -16.89 dan 2.28. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel profitabilitas sebesar 2.72.

4.2.2 Ukuran Bank (x_2)

Analisis statistika deskriptif variabel ukuran bank yang direpresentasikan oleh *loga* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata ukuran bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 8.08. Ukuran bank syariah terkecil dalam penelitian ini diwakili oleh Alkhair International Islamic Bank Berhad Malaysia dengan nilai ukuran bank sebesar 5.33. Ukuran bank syariah terbesar dalam penelitian ini diwakili oleh PT Bank Syariah Mandiri dengan nilai ukuran bank sebesar 10.90. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel ukuran bank sebesar 1.45.

4.2.3 Kecukupan Modal (x_3)

Analisis statistika deskriptif variabel kecukupan modal yang direpresentasikan oleh *ca* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata kecukupan modal bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 12.18. Rasio kecukupan modal bank syariah terendah dalam penelitian ini diwakili oleh Islamic Bank of Thailand sebesar -20.38. Rasio kecukupan modal bank syariah tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh Al-Amanah Islamic Investment Bank of Philippines sebesar 58.73. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel kecukupan modal sebesar 11.80.



4.2.4 Kualitas Aset (x_4)

Analisis statistika deskriptif variabel kualitas aset yang direpresentasikan oleh *aqnpl* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata kecukupan modal bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 2.43. Rasio kualitas aset bank syariah terendah dalam penelitian ini diwakili oleh PT Bank Mega Syariah sebesar 0.00. Rasio kualitas aset bank syariah tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 35.59. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel kualitas aset sebesar 4.87.

4.2.5 Likuiditas (x_5)

Analisis statistika deskriptif variabel likuiditas yang direpresentasikan oleh *lq* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata rasio likuiditas bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 19.45. Rasio likuiditas bank syariah terendah dalam penelitian ini diwakili oleh Alliance Islamic Bank Berhad Malaysia sebesar 2.13. Rasio likuiditas bank syariah tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh Alkhair International Islamic Bank Berhad Malaysia sebesar 84.15. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel likuiditas sebesar 12.53.

4.2.6 Efisiensi Operasi (x_6)

Analisis statistika deskriptif variabel efisiensi operasi yang direpresentasikan oleh *toe* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata rasio efisiensi operasi bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 3.05. Rasio efisiensi operasi bank syariah terendah dalam penelitian ini diwakili oleh RHB Islamic Bank Berhad Malaysia sebesar 0.63. Rasio efisiensi operasi bank syariah tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh PT Bank Mega Syariah Indonesia sebesar 20.65. Nilai



standar deviasi yang diperoleh pada variabel efisiensi operasi sebesar 3.17.

4.2.7 Rasio Gearing (x_7)

Analisis statistika deskriptif variabel rasio *gearing* yang direpresentasikan oleh *tde* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata rasio *gearing* bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 10.21. Rasio *gearing* bank syariah terendah dan tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh Islamic Bank of Thailand dengan masing-masing sebesar -14.11 dan 86.78. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel rasio *gearing* sebesar 8.93.

4.2.8 Pertumbuhan Ekonomi (m)

Analisis statistika deskriptif variabel pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh *pe* pada Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi bank syariah pada tahun 2013 hingga 2016 sebesar 4.77. Pertumbuhan ekonomi terendah dalam penelitian ini diwakili oleh Negara Brunei sebesar -2.50. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam penelitian ini diwakili oleh Negara Philippines sebesar 7.10. Nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.45.

4.3 Analisis Statistika Induktif

Analisis statistika induktif dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan uji statistik yang bertujuan untuk memilih model panel terbaik yang akan digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Penelitian ini hanya membandingkan model data panel yang terdiri dari *common effect* dan *random effect* melalui *Lagrangian Multiplier Test*. Model *fixed effect* tidak digunakan dengan alasan akan terjadi kombinasi linear antara variabel *dummy* dengan konstanta yang di-*dummy*-kan pada *fixed effect model*. Kombinasi ini akan membuat



terjadinya *singular matrix* atau *inverse matrix* $X'X$ adalah *zero*. Hasil uji statistik (*Lagrangian Multiplier Test*) mengenai model terbaik dalam penelitian dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Lagrangian Multiplier

Model	Prob > chibar2	Kesimpulan	Model Terpilih
roa = f (envt, loga, ca, aqnpl, lq, toe, tde, pe, envtpe, logape)	1.0000	> 0.05	(Pilih <i>Common Effect Model</i>)

Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)

Tabel 4.2 mengenai model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai *Prob > chibar2* lebih dari 0.05. Hasil ini juga memberikan indikasi bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan dalam menciptakan laba antar bank syariah.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik Model Regresi

Tahapan kedua terkait analisis statistika induktif adalah uji asumsi klasik. Tahapan uji asumsi klasik dalam model regresi wajib dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan tidak bias dan valid.

4.3.1.1 Uji Normalitas Residual

Hasil uji normalitas residual model regresi menyimpulkan bahwa terdapat masalah normalitas dalam model regresi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai *Prob>chi2* yang diperoleh sebesar 0.000 yang lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). *Ouput* uji normalitas residual dirangkum melalui tabel dibawah ini:

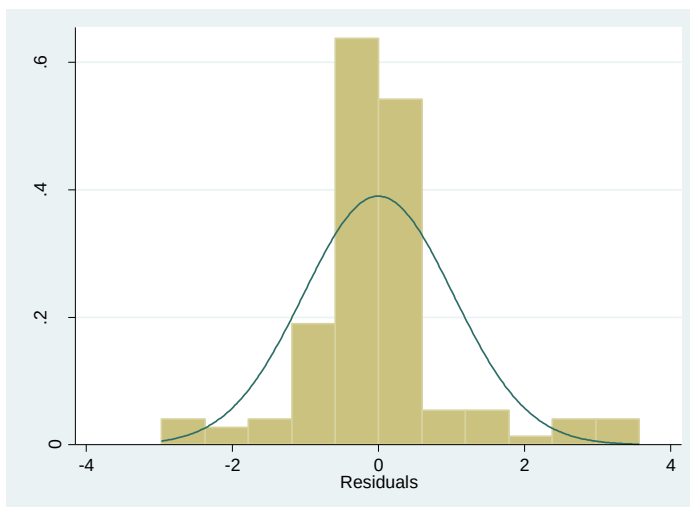


Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Residual

Nama Uji	adj chi2(2)	Prob>chi2
Skewness/Kurtosis tests for Normality	21.52	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)

Justifikasi *Central Limit Theorem* dalam buku yang ditulis oleh Levine et al. (2017) menyatakan bahwa “However, for many analyses, you will either be able to know that the population is not normally distributed or conclude that it would be unrealistic to assume that the population is normally distributed then the central limit theorem deals with this situation”. *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa dalam konteks sampel penelitian yang besar dapat diasumsikan distribusi dari nilai rata-rata sampel adalah normal. *Central Limit Theorem* digunakan dalam penelitian ini untuk mengakomodir masalah ketidaknormalan distribusi residual dalam konteks penelitian ini. Pendapat *central limit theorem* dapat dibuktikan dengan grafik histogram yang berbentuk simetris sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)



4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Output uji multikolinearitas residual dirangkum melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Variance Inflation Factor (VIF)
<i>envt</i>	11.24
<i>loga</i>	141.25
<i>ca</i>	3.80
<i>aqnpl</i>	1.65
<i>lq</i>	1.88
<i>toe</i>	1.94
<i>tde</i>	1.20
<i>pe</i>	312.10
<i>envt*pe</i>	28.86
<i>loga*pe</i>	466.00

Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)

Hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 4.4 menyimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel *envt*, *loga*, *pe*, *envt*pe* dan *loga*pe* masing-masing sebesar 11.24, 141.25, 312.10, 28.86, 466.00 lebih besar dari 10.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji *Wooldridge* diperoleh nilai *Prob>F* sebesar 0.0646. Nilai probabilitas lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian. Hasil Uji Autokorelasi model regresi penelitian ini disajikan melalui tabel berikut:



Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Nama Uji	Nilai F	Prob>F
<i>Wooldridge test for autocorrelation in panel data</i>	3.682	0.0646

Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg* diperoleh nilai *Prob>chi2* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil Uji Heteroskedastisitas model regresi penelitian ini disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Uji	Nilai <i>chi2</i>	Prob><i>chi2</i>
<i>Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity</i>	84.42	0.0000

Sumber: Data diolah penulis dengan Stata 14 (2018)

4.3.2 Estimasi Final Model Regresi

Hasil uji asumsi klasik menyimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Asteriou & Hall (2011) menyatakan bahwa “*heteroskedasticity has a wide impact on hypothesis testing: both the t-statistics and the F-statistics are no longer reliable for hypothesis testing because they lead us to reject the null hypothesis too often*”. Estimasi final model regresi penelitian ini menggunakan metode *robust standard error* untuk melakukan koreksi



terhadap heteroskedastisitas. Hasil estimasi final model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Final Model Regresi

Variabel Penelitian	Prediktor	Koefisien Regresi	Robust Standard Error	t_{hitung}	$P > t $
Lingkungan Geografis	<i>envt</i>	4.61	2.11	2.18	0.03*
Ukuran Bank	<i>loga</i>	-2.03	0.83	-2.46	0.01*
Kecukupan Modal	<i>ca</i>	0.01	0.02	0.54	0.59
Kualitas Aset	<i>aqnpl</i>	-0.42	0.05	-8.19	0.00*
Likuiditas	<i>lq</i>	0.00	0.01	0.11	0.91
Efisiensi Operasi	<i>toe</i>	0.00	0.04	0.13	0.89
Rasio Gearing	<i>tde</i>	0.07	0.01	6.09	0.00*
Pertumbuhan Ekonomi	<i>pe</i>	-3.33	1.25	-2.67	0.01*
Interaksi I	<i>envt*pe</i>	0.06	0.50	0.11	0.91
Interaksi II	<i>loga*pe</i>	0.44	0.16	2.79	0.01*
Konstanta		10.80			
<i>Prob > F</i>		0.00			
R^2		0.8583			

Sumber: Data diolah penulis (2018) Keterangan: * artinya signifikan pada asumsi tingkat signifikansi 5 %



4.3.3 Evaluasi Model Regresi

Penjabaran mengenai *output* evaluasi model regresi dimulai dari koefisien determinasi dan dilanjutkan dengan uji statistik yang terdiri Uji F Statistik dan Uji t Statistik.

4.3.3.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.8583. Nilai 0.8583 memberikan arti 85.83 persen variabilitas kinerja perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan geografis (*envt*), ukuran bank (*loga*), kecukupan modal (*ca*), kualitas aset (*aqnpl*), efisiensi operasi (*toe*), rasio *gearing* (*tde*), pertumbuhan ekonomi (*pe*), Interaksi I (*envt*pe*), Interaksi II (*loga*pe*) sedangkan 14.47 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3.2 Uji F Statistik

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Nilai $Prob > F$ yang diperoleh sebesar 0.00. Nilai $Prob > F$ sebesar 0.00 lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa model sudah *appropriate* atau layak.

4.3.3.3 Uji t Statistik

Uji t Statistik bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris apakah masing-masing variabel independen penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Penjabaran mengenai hasil Uji t Statistik yang terangkum dalam Tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P>|t|$ variabel lingkungan geografis sebesar 0.03 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.18 yang berarti memiliki pengaruh-pengaruh positif. Nilai $P>|t|$ lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis



pertama penelitian ini tidak dapat ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa terbukti lingkungan geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

b) Hipotesis Kedua

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel interaksi/moderasi ($envt*pe$) I sebesar 0.91 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.11. Nilai $P > |t|$ (0.91) lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti pengaruh lingkungan geografis terhadap kinerja perbankan syariah bergantung pada pertumbuhan ekonomi.

c) Hipotesis Ketiga

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel ukuran bank sebesar 0.01 dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.46 yang berarti memiliki pengaruh-pengaruh negatif. Nilai $P > |t|$ (0.01) walaupun lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.

d) Hipotesis Keempat

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel interaksi/moderasi ($loga*pe$) I sebesar 0.01 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.79. Nilai $P > |t|$ (0.01) lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis keempat penelitian ini tidak dapat ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa terbukti pengaruh ukuran bank terhadap kinerja perbankan syariah bergantung pada pertumbuhan ekonomi.



e) Hipotesis Kelima

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel kecukupan modal sebesar 0.54 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.59 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai $P > |t|$ (0.59) lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis kelima penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

f) Hipotesis Keenam

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel kualitas aset sebesar 0.00 dengan nilai t_{hitung} sebesar -8.19 yang berarti memiliki pengaruh negatif. Nilai $P > |t|$ (0.00) lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis keenam penelitian ini tidak dapat ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa terbukti kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

g) Hipotesis Ketujuh

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel likuiditas sebesar 0.91 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.11 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai $P > |t|$ (0.91) lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis ketujuh penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.

h) Hipotesis Kedelapan

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel efisiensi operasi sebesar 0.89 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.39 yang berarti memiliki pengaruh positif.



Nilai $P > |t|$ (0.89) lebih tinggi dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis kedelapan penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

i) Hipotesis Kesembilan

Uji Statistik t pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $P > |t|$ variabel rasio *gearing* sebesar 0.00 dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.09 yang berarti memiliki pengaruh positif. Nilai $P > |t|$ (0.00) walaupun lebih rendah dari asumsi tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) memberikan arti bahwa hipotesis kedelapan penelitian ini ditolak. Hasil Uji t statistik pada bagian ini menyimpulkan bahwa tidak terbukti rasio *gearing* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

4.3.3.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ringkasan hasil uji hipotesis penelitian ini dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Dependen (y)	Independen (x)	Hipotesis	Temuan
ROA	Lingkungan Geografis	(+) Signifikan	(+) Signifikan
	Moderasi I (envt*pe)	memoderasi	Tidak memoderasi
ROA	Ukuran Bank	(+) Signifikan	(-) Signifikan
	Moderasi II (loga*pe)	memoderasi	memoderasi
ROA	Kecukupan Modal	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan
ROA	Kualitas Aset	(-) Signifikan	(-) Signifikan
ROA	Likuiditas	(+) Signifikan	(+) Tidak Signifikan
ROA	Efisiensi Operasi	(-) Signifikan	(+) Tidak Signifikan
ROA	Rasio Gearing	(-) Signifikan	(+) Signifikan

Sumber: Data diolah penulis (2018)



4.4 Pembahasan

Pembahasan mengenai hipotesis yang dikembangkan serta temuan yang diperoleh melalui analisis data adalah sebagai berikut:

4.4.1 Lingkungan Geografis dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa lingkungan geografis memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara lingkungan geografis terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Zantioti (2009); Jawadi *et al.* (2016) bahwa faktor-faktor seperti struktur dan regulasi ekonomi, tingkat liberalisasi, norma sosial, latar belakang sejarah, dan pedoman agama berbeda antar daerah sehingga ketika dua bank islam melakukan bisnis yang sama, menjual produk yang sama dan mengikuti peraturan yang sama, namun beroperasi di negara berbeda, maka hasil dan kinerja tiap bank islam dapat berbeda.

4.4.2 Lingkungan Geografis, Profitabilitas Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Dugaan awal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Namun, hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik yang diperoleh melalui analisis data menunjukan bahwa pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah tidak bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi.



4.4.3 Ukuran Bank dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa ukuran bank memengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara ukuran bank dengan profitabilitas. Akibatnya, ketika ukuran bank semakin besar justru akan menurunkan profitabilitas bank syariah. Temuan yang diperoleh melalui estimasi model regresi dan Uji t Statistik dalam penelitian ini juga menunjukan hasil yang tidak sejalan dengan studi empiris Smaoui dan Salah (2011); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Alharthi (2016); Trad *et al.* (2017).

Bank dengan ukuran besar menurut Hassan dan Bashir (2003) memiliki kesempatan lebih banyak melakukan diversifikasi, jika diversifikasi meningkat maka risiko akan lebih tinggi, sehingga tingkat pengembalian semakin rendah. Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sanwari dan Zakaria (2013) bahwa semakin besar ukuran bank maka tingkat pengembalian akan semakin rendah karena kenaikan aset tidak dapat dikelola dengan efektif terutama bagi bank syariah yang relatif baru.

4.4.4 Ukuran Bank, Profitabilitas Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini mengasumsikan bahwa pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi atau secara ringkas pertumbuhan ekonomi berperan sebagai moderator. Hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara umum variabel pertumbuhan ekonomi memiliki kemampuan dalam memoderasi pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah dibuktikan dengan nilai



$P > |t|$ sebesar 0.01 yang berarti signifikan. Penelitian ini melakukan estimasi tingkat lanjut untuk memberikan bukti secara empiris mengenai *conditional effect* dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Hasil estimasi dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.9 Efek Kondisional Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi	Pengaruh	t_{hitung}	$p-value$
-1.4538	-0.5754	-1.4032	0.1633
0.0000	0.0542	0.3488	0.7279
1.4538	0.6839	2.8261	0.0056

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada kondisi di mana tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah (-1.4538) pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank adalah negatif (-0.5754) dan tidak signifikan (0.1633). Tabel 4.9 pada bagian kolom kedua menunjukkan bahwa pada kondisi di mana tingkat pertumbuhan ekonomi mencapai rata-rata pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank adalah positif (0.0542) dan tidak signifikan (0.7279). Namun, hasil yang cukup kontras diperoleh ketika tingkat pertumbuhan ekonomi berada dalam kondisi positif atau tinggi, pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank adalah positif (0.6839) dan signifikan (0.0056). Hasil tersebut memberikan arti bahwa ukuran bank akan memberikan efek atau pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah jika didukung oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif atau tinggi.

Economics of Scale Theory dalam studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Alharbi (2017) *critical resources theory* yang dijelaskan oleh Kusuma (2005) diikuti dengan studi empiris lain oleh Smaoui dan Salah (2011); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Alharthi (2016); Trad *et al.*



(2017); dan Alharbi (2017) bahwa jika mengacu pada hasil estimasi *conditional effect* secara umum terbukti. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara di mana bank syariah beroperasi meningkat tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat, produsen yang menggunakan pembiayaan dengan produk bank syariah akan memperoleh profit yang lebih tinggi, yang nantinya meningkatkan pendapatan bank syariah dari nilai bagi hasil sehingga total aktiva bank meningkat. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank syariah ikut meningkat.

4.4.5 Kecukupan Modal dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa kecukupan modal bank memengaruhi profitabilitas secara positif dan tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah memberikan arti bahwa kecukupan modal secara independen merupakan penjelas yang kurang bermakna bagi profitabilitas bank syariah. Temuan yang diperoleh melalui estimasi model regresi dan Uji t Statistik dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Hassan dan Bashir (2003); Smaoui dan Salah (2011); Al-Qudah dan Jaradat (2013); Almazari (2014) Zarrouk *et al.* (2016); dan Trad *et al.* (2017).

4.4.6 Kualitas Aset dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur dengan *non-performing loans to total asset* bank memengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan.



Koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara kualitas aset dengan profitabilitas di mana ketika kualitas aset meningkat akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank syariah. Temuan ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010); Masood dan Ashraf (2012); Sanwari dan Zakaria (2013); Bilal *et al.* (2013). Hasil atau temuan dalam penelitian ini dalam konteks teoritik juga memberikan arti bahwa kredit bermasalah yang lebih tinggi dari pembiayaan pada sektor riil dapat membuat pendapatan operasional bank syariah menurun sehingga profitabilitas juga turun. Selain itu, jumlah kredit bermasalah yang semakin tinggi akan berdampak menurunkan ketersediaan likuiditas bank, sehingga kinerja bank akan terganggu dan profitabilitas dapat menurun bahkan merugi. Pendapat lain dinyatakan oleh Sanwari dan Zakaria (2013) bahwa tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah biasanya berdampak pada kinerja bank yang lebih baik.

4.4.7 Likuiditas dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji *t* Statistik menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas secara positif dan tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah memberikan arti bahwa likuiditas secara individu dalam kasus penelitian ini merupakan penjelas yang kurang bermakna terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan yang diperoleh melalui estimasi model regresi dan Uji *t* Statistik dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Wasiuzzaman dan



Tarmizi (2010); Radji dan Hassairi (2013); Sufian dan Kamarudin (2015); dan Trad *et al.* (2017).

4.4.8 Efisiensi Operasi dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa efisiensi operasi memengaruhi profitabilitas secara positif dan tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah memberikan arti bahwa efisiensi operasi secara individu dalam kasus penelitian ini merupakan penjelasan yang kurang bermakna terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan yang diperoleh melalui estimasi model regresi dan Uji t Statistik dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Hassan dan Bashir (2003), Athanassoglou *et al.* (2005) Heffernan dan Fu (2008); Masood dan Ashraf (2012); dan Rashid dan Jabeen (2016).

4.4.9 Rasio Gearing dan Profitabilitas Bank Syariah

Pengaruh rasio *gearing* terhadap profitabilitas bank syariah dengan mengacu pada hasil estimasi model regresi dan Uji t Statistik menunjukkan bahwa rasio *gearing* memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah dimana ketika rasio *gearing* meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank syariah. Terdapat yang dinyatakan oleh Masood dan Ashraf (2012) bahwa *ratio* yang rendah cenderung lebih menguntungkan bagi bank tidak terbukti dalam kasus penelitian ini. Temuan yang diperoleh melalui estimasi model regresi dan Uji t Statistik dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh Voulgaris *et al.* (2002); Bevan dan Danbolt (2002); dan



Goddard *et al.* (2005). Temuan yang diperoleh juga memberikan dukungan terhadap *trade-off theory* bahwa utang akan terus digunakan dan ditingkatkan ketika manfaat yang diperoleh masih lebih besar jika dibandingkan biaya yang harus ditanggung.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor spesifik bank syariah serta lingkungan geografis terhadap variabilitas profitabilitas dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Kesimpulan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan geografis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa ketika dua bank Islam melakukan bisnis yang sama, menjual produk yang sama, dan mengikuti peraturan yang sama, namun beroperasi di negara berbeda, maka hasil dan kinerja tiap bank Islam dapat berbeda.
- b) Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi pengaruh langsung lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa pengaruh lingkungan geografis terhadap profitabilitas bank syariah tidak bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi.
- c) Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa semakin besar ukuran bank akan diikuti dengan profitabilitas bank syariah yang menurun.



- d) Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memoderasi pengaruh langsung ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas bank syariah bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Jika didukung oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
- e) Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa kecukupan modal merupakan penjelas yang kurang bermakna bagi profitabilitas bank syariah.
- f) Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas aset yang diukur dengan *non-performing loans to total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa ketika kualitas aset yang diukur dengan *non-performing loans to total asset* meningkat akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank syariah.
- g) Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa likuiditas merupakan penjelas yang kurang bermakna bagi profitabilitas bank syariah.
- h) Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini



memberikan arti bahwa efisiensi operasi merupakan penjelasan yang kurang bermakna bagi profitabilitas bank syariah.

- i) Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio *gearing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kesimpulan ini memberikan arti bahwa ketika rasio *gearing* meningkat akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank syariah. Utang akan terus digunakan dan ditingkatkan oleh bank syariah ketika manfaat yang diperoleh masih lebih besar jika dibandingkan biaya yang harus ditanggung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah sampel bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini hanya 31 sampel bank syariah pada periode 2013 – 2016. Sampel bank syariah hanya diwakili oleh negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand dan Filipina dari negara ASEAN. Keterbatasan ini karena ketidaklengkapan data dan sumber data yang dapat diakses masih cukup terbatas.
- b) Variabel lingkungan geografis dalam penelitian ini belum mengidentifikasi faktor kualitatif seperti faktor budaya, agama, hukum, dan peraturan yang berlaku dalam suatu negara yang dapat mendorong kinerja bank syariah.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian mendatang diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dan periode penelitian. Penelitian



mendatang dapat menambahkan jumlah negara objek penelitian dan dapat membandingkan kinerja bank syariah pada negara barat dan negara timur. Penelitian ini belum memasukkan faktor kualitatif dan kuantitatif seperti budaya, agama, hukum, dan peraturan yang berlaku pada suatu negara, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor tersebut untuk menjelaskan pengaruh dari lingkungan geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. H., & Noor, M. A. N. M. 2011. *The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks*, 3: 228–233.
- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10). <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p153>.
- Alharbi, A. 2015. Development of the Islamic Banking System. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1): 12–25.
- Alharbi, A. T. 2017. Determinants of Islamic Banks' Profitability: International Evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0161>.
- Alharthi, M. 2016. The Determinants of Efficiency, Profitability and Stability in the Banking Sector: A Comparative Study of Islamic, Conventional and Socially Responsible Banks. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.
- Aliyu, S., & Yusof, R. M. 2016. *Profitability and Cost Efficiency of Islamic Banks: A Panel Analysis of Some Selected Countries*, 6(4): 1736–1743.
- Almazari, A. A. 2014. Impact of Internal Factors on Bank



- Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. ***Journal of Applied Finance & Banking***, 4(1): 125–140.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. 2005. ***Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability***.
- Badreldin, & Mohamed, A. 2009. Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios by Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios. ***Faculty of Management Technology, German University in Cairo***, (16).
- Bashir, A. M. 2003. ***Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East***, 11(1).
- Ben Khediri, K., & Ben-Khedhiri, H. 2009. Determinants of Islamic bank profitability in the MENA region. ***International Journal Monetary Economics and Finance***, Vol. 2, No(April). <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2009.029072>.
- Bevan, A. A., & Danbolt, J. 2002. Capital structure and its determinants in the UK - A decomposition analysis. ***Applied Financial Economics***, 12(3): 159–170.
- Bilal, M., Saeed, A., Gull, A. A., & Akram, T. 2013. Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. ***Research Journal of Finance and Accounting***, 4(2): 2222–2847.



- Bordeleau, É., & Graham, C. 2010. ***The Impact of Liquidity on Bank Profitability The impact of Liquidity on Bank Profitability.***
- Bourke, P. 1989. Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia. ***Journal of Banking and Finance***, Vol.13.
- Causse, G. 2012. Islamic Finance: An Alternative Finance or an Antidote to the Crisis of Capitalism? ***International Symposia in Economic Theory and Econometrics***, 22(2012): 173–196.
- Ferdinand, A. 2014. ***METODE PENELITIAN MANAJEMEN: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi.*** Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Flamini, V., Schumacher, M. L., & McDonald, M. C. A. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. ***International Monetary Fund***, (No. 9-15).
- Goddard, J., Tavakoli, M., & Wilson, J. O. S. 2005. Determinants of profitability in European manufacturing and services: Evidence from a dynamic panel model. ***Applied Financial Economics***, 15(18): 1269–1282.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2009. ***Basic Econometrics*** (5th ed.). New York.
- Haron, S. 1996. Competition and Other External Determinants of the Profitability of Islamic Banks.



Islamic Economic Studies, 4(1): 49–64.

Hassan, M. K., & Bashir, A.-H. M. 2003. Determinants of Islamic Banking Profitability. *Islamic Perspectives on Wealth Creation*.
<https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748621002.003.0008>.

Heffernan and Fu. 2008. *The Determinants of Bank Performance in China*, (May): 1–30.

Imam, P., & Kpodar, K. 2010. Islamic Banking: How Has it Diffused? *International Monetary Fund*.

Islamic Finance Country Index. 2017. Islamic Finance Country Index. *Global Islamic Finance Report 2017*, 47–67.

Izhar, H., & Asutay, M. 2007. Estimating the Profitability of Islamic Banking: Evidence from Bank Muamalat Indonesia. *Review of Islamic Economics*, 11(2): 17–29.

Jawadi, F., Jawadi, N., Ben Ameer, H., & Idi Cheffou, A. 2016. Does Islamic Banking Performance Vary Across Regions? A New Puzzle. *Applied Economics Letters*.
<https://doi.org/10.1080/13504851.2016.1210764>.

Jawadi, F., Jawadi, N., Cheffou, A. I., Ameer, H. Ben, & Louhichi, W. 2017. Modelling the Effect of the Geographical Environment on Islamic Banking Performance: A Panel Quantile Regression Analysis. *Economic Modelling*, 1–7.

Kalesnik S, V. 2010. Geographic Environment. *The Great*



Soviet Encyclopedia. The Gale Group Inc.

- Kusuma, H. 2005. Company size and profitability: empirical study on listed manufacturing companies in Jakarta stock exchange. ***Journals Economic Development***, 10(1): 81–93.
- Levine, D. M., Stephan, D. F., & Szabat, K. A. 2017. ***Statistics for Managers Using Microsoft Excel*** (8th ed.). Pearson Education.
- Machmud, D. A., & Rukmana, H. 2010. ***Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia***. Bandung: Erlangga.
- Malik, M. I. 2014. An Introduction to Islamic Banking (Rise and Development). ***Journal of Islamic Banking and Finance***, 2(1): 261–268.
- Masood, O., & Ashraf, M. 2012. Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks. ***Qualitative Research in Financial Markets***. <https://doi.org/10.1108/17554171211252565>.
- Mokni, R. B. S., & Rachdi, H. 2014. ***Assessing the Bank Profitability in the MENA Region A Comparative Analysis between Conventional and Islamic Bank***. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>.
- Pandia, F. 2012. ***Manajemen Dana dan Kesehatan Bank***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Radji, W., & Hassairi, S. A. 2013. Islamic Banks and Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis



- Between MENA and Southeast Asian Countries. ***Région et Développement***, 37: 1–31.
- Rama, A. 2015. Analisis Dekriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. ***The Journal of Tauhidinomics***, 1(2): 105–128.
- Rashid, A., & Jabeen, S. 2016. Analyzing performance determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. ***Borsa Istanbul Review***, 16(2): 92–107.
- Sanwari, S. R., & Zakaria, R. H. 2013. The Performance of Islamic Banks and Macroeconomic Conditions. ***ISRA International Journal of Islamic Finance @BULLET***, 5(2).
- Shaffer, S. 1985. Competition, Economies of Scale, and Diversity of Firm Sizes. ***Applied Economics***, 17(3): 467–476.
- Singh, S. 1989. ***Environmental Geography***. India: Prayag Pustak Bhawan, Allahabad.
- Smaoui, H., & Salah, I. Ben. 2011. Profitability of Islamic Banks in the GCC Region. ***Annual Paris CONFERENCE ON Money, Economy and Managemnet.***, 5(1557): 85–102.
- Sufian, F., & Kamarudin, F. 2015. Determinants of Revenue Efficiency of Islamic Banks. ***International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Article Information***.
- Tika, M. P. 2005. ***Metode Penelitian Geografi***. Jakarta: PT



Bumi Aksara.

- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. 2017. Risk and Profitability of Islamic Banks: A Religious Deception or An Alternative Solution? ***European Research on Management and Business Economics***. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001>.
- Vong, P. I., & Chan, H. S. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. ***Macau Monetary Research Bulletin***, 12(6): 93–113.
- Voulgaris, F., Asteriou, D., & Agiomirgianakis, G. 2002. Capital structure, asset utilization, profitability and growth in the Greek manufacturing sector. ***Applied Economics***, 34(11): 1379–1388.
- Wahidudin, A. N., Subramanian, U., Mutalib, A., & Kamaluddin. 2012. ***Determinants of Profitability - A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries***, (46237).
- Wangsawidjaja Z, A. 2012. ***Pembiayaan Bank Syariah***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wasiuzzaman, S., & Tarmizi, H.-A. B. A. 2010. ***Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis***, (April).
- Windriya, A. 2014. ***Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2008-2013)***.
- Zaman, M. R., & Movassaghi, H. 2001. Islamic Banking A



Performance Analysis. ***Journal of Global Business***, Vol 12, No: 31–38.

Zantioti, L. E. 2009. Does Islamic Bank Performance Differ by Region? ***Master Thesis in Finance, Stockholm School of Economics***.

Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. 2016. Is Islamic Bank Profitability Driven by Same Forces as Conventional Banks? ***International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management***, 9(1): 46–66.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

bank	tahun	roa	envt	loga	ca	aqnpl	lq	toe	tde	pe	envtpe	ogape
AFFI	2013	0.48	1	7.09	5.71	1.07	38.31	0.84	16.50	4.70	4.70	33.33
AFFI	2014	0.52	1	7.10	6.07	1.02	27.77	0.94	15.48	6.00	6.00	42.63
AFFI	2015	0.63	1	7.13	7.13	1.06	21.60	0.86	13.02	5.00	5.00	35.63
AFFI	2016	0.74	1	7.18	7.57	0.64	15.27	0.87	12.21	4.20	4.20	30.17
ALLI	2013	0.80	1	6.87	8.47	1.04	5.54	1.47	9.96	4.70	4.70	32.28
ALLI	2014	0.82	1	6.96	7.15	0.53	6.24	1.02	10.29	6.00	6.00	41.78
ALLI	2015	0.57	1	6.99	8.30	1.11	10.35	0.97	10.50	5.00	5.00	34.96
ALLI	2016	0.78	1	7.00	8.60	0.52	2.13	1.03	10.56	4.20	4.20	29.38
AMBA	2013	0.73	1	7.55	6.68	0.99	11.70	1.21	12.92	4.70	4.70	35.47
AMBA	2014	0.67	1	7.60	6.08	1.53	13.67	1.11	13.62	6.00	6.00	45.59
AMBA	2015	0.59	1	7.58	6.92	1.58	13.68	1.26	14.07	5.00	5.00	37.92
AMBA	2016	0.67	1	7.56	7.95	1.34	12.09	1.50	12.28	4.20	4.20	31.76
BIMB	2013	1.13	1	7.63	7.77	0.67	11.56	1.89	11.87	4.70	4.70	35.87
BIMB	2014	1.11	1	7.66	8.14	0.75	9.15	1.80	11.29	6.00	6.00	45.97
BIMB	2015	1.02	1	7.70	8.10	0.77	6.85	1.74	11.34	5.00	5.00	38.48
BIMB	2016	0.95	1	7.75	7.88	0.70	8.33	1.77	11.70	4.20	4.20	32.53
MUAM	2013	0.72	1	7.30	8.70	1.62	5.91	1.86	11.16	4.70	4.70	34.32
MUAM	2014	0.45	1	7.35	8.27	1.51	6.16	1.83	9.88	6.00	6.00	44.11
MUAM	2015	0.59	1	7.35	8.82	1.44	5.55	1.70	10.31	5.00	5.00	36.77
MUAM	2016	0.66	1	7.37	9.09	1.50	16.51	1.68	9.65	4.20	4.20	30.96
CIBB	2013	0.74	1	7.69	5.26	0.63	24.70	1.03	17.98	4.70	4.70	36.16
CIBB	2014	0.78	1	7.70	6.00	0.92	23.13	0.98	15.60	6.00	6.00	46.19
CIBB	2015	0.74	1	7.74	6.21	0.78	15.62	0.93	15.05	5.00	5.00	38.68
CIBB	2016	0.82	1	7.82	5.90	0.70	22.63	0.73	15.90	4.20	4.20	32.86
HONG	2013	1.04	1	7.34	6.23	0.94	23.04	0.87	15.06	4.70	4.70	34.48
HONG	2014	1.06	1	7.34	7.07	0.89	12.64	0.80	13.15	6.00	6.00	44.03
HONG	2015	0.86	1	7.37	7.09	0.48	10.35	0.77	13.11	5.00	5.00	36.83
HONG	2016	0.77	1	7.41	7.08	0.63	10.00	0.74	13.12	4.20	4.20	31.12
MBIB	2013	0.84	1	8.10	5.15	0.42	14.63	0.73	18.43	4.70	4.70	38.06
MBIB	2014	0.82	1	8.13	5.30	0.50	10.43	0.77	17.86	6.00	6.00	48.81
MBIB	2015	0.78	1	8.19	5.29	0.56	5.95	0.80	17.91	5.00	5.00	40.97
MBIB	2016	0.74	1	8.26	5.00	0.82	9.75	1.34	19.00	4.20	4.20	34.69



Lingkungan Geografis dan Keuntungan Bank Islam di Asia Tenggara

bank	tahun	roa	envt	loga	ca	aqnpl	lq	toe	tde	pe	envtpe	ogape
PIBB	2013	1.04	1	7.54	7.52	0.60	24.65	0.77	12.30	4.70	4.70	35.43
PIBB	2014	0.93	1	7.58	6.95	0.61	13.69	0.72	13.39	6.00	6.00	45.49
PIBB	2015	0.75	1	7.66	6.49	0.46	10.54	0.68	14.41	5.00	5.00	38.30
PIBB	2016	0.81	1	7.70	7.22	0.45	2.31	0.74	12.85	4.20	4.20	32.32
RHIB	2013	0.57	1	7.46	6.96	1.48	16.58	0.78	13.37	4.70	4.70	35.08
RHIB	2014	0.62	1	7.56	6.24	0.92	14.60	0.63	15.03	6.00	6.00	45.35
RHIB	2015	0.58	1	7.64	5.66	0.82	15.40	0.78	16.66	5.00	5.00	38.22
RHIB	2016	0.67	1	7.68	6.09	0.82	13.17	1.07	15.43	4.20	4.20	32.27
RBCB	2013	0.05	1	6.83	10.60	1.50	6.81	2.38	8.43	4.70	4.70	32.10
RBCB	2014	0.07	1	6.86	9.91	1.03	8.21	2.16	9.09	6.00	6.00	41.17
RBCB	2015	0.16	1	6.86	10.01	0.42	5.75	2.18	8.99	5.00	5.00	34.32
RBCB	2016	0.08	1	6.92	8.80	0.51	5.11	2.10	10.36	4.20	4.20	29.08
IIBB	2013	0.13	1	5.64	22.49	2.24	57.52	2.93	3.45	4.70	4.70	26.50
IIBB	2014	-5.20	1	5.37	39.01	9.26	84.15	3.00	1.56	6.00	6.00	32.20
IIBB	2015	0.41	1	5.66	24.68	8.63	33.58	1.85	3.05	5.00	5.00	28.32
IIBB	2016	-10.06	1	5.33	44.96	22.52	55.50	4.16	1.22	4.20	4.20	22.38
AFIB	2013	0.26	1	6.46	16.40	1.24	26.87	1.16	5.10	4.70	4.70	30.38
AFIB	2014	0.52	1	6.46	17.23	0.45	16.60	1.06	4.80	6.00	6.00	38.74
AFIB	2015	0.02	1	6.40	19.48	0.52	12.41	1.37	4.13	5.00	5.00	32.02
AFIB	2016	0.15	1	6.39	20.25	5.09	9.38	1.19	3.94	4.20	4.20	26.84
BIHB	2013	1.13	1	7.70	6.14	0.57	12.20	2.49	15.29	4.70	4.70	36.17
BIHB	2014	1.11	1	7.72	6.01	0.65	10.91	2.36	15.63	6.00	6.00	46.35
BIHB	2015	1.07	1	7.76	6.44	0.66	8.63	2.42	14.52	5.00	5.00	38.79
BIHB	2016	1.00	1	7.80	6.68	0.62	10.19	2.39	13.97	4.20	4.20	32.76
HAMB	2013	0.99	1	7.16	8.08	1.15	32.02	1.46	11.37	4.70	4.70	33.67
HAMB	2014	0.87	1	7.21	8.05	0.99	13.95	1.45	11.42	6.00	6.00	43.29
HAMB	2015	0.63	1	7.29	7.51	1.22	24.63	1.26	12.31	5.00	5.00	36.43
HAMB	2016	0.50	1	7.21	9.33	1.86	14.48	1.43	9.72	4.20	4.20	30.29
KFHB	2013	1.03	1	6.98	16.82	7.31	26.80	2.57	4.95	4.70	4.70	32.78
KFHB	2014	0.89	1	7.02	16.29	5.03	27.90	2.05	5.14	6.00	6.00	42.12
KFHB	2015	-0.35	1	7.03	15.63	5.16	26.27	1.62	5.40	5.00	5.00	35.14
KFHB	2016	-0.26	1	7.03	15.26	4.43	23.28	1.69	5.56	4.20	4.20	29.54
OABB	2013	1.06	1	7.01	5.88	1.06	9.51	1.36	16.01	4.70	4.70	32.93
OABB	2014	0.52	1	7.14	5.77	1.44	8.63	1.33	16.33	6.00	6.00	42.81
OABB	2015	0.94	1	7.16	6.75	1.95	8.63	1.34	13.82	5.00	5.00	35.82



bank	tahun	roa	envt	loga	ca	aqnpl	lq	toe	tde	pe	envtpe	ogape
OABB	2016	0.99	1	7.18	7.41	1.95	12.85	1.48	12.49	4.20	4.20	30.17
SCSB	2013	0.59	1	6.91	6.70	0.50	23.85	1.37	13.92	4.70	4.70	32.50
SCSB	2014	0.11	1	6.99	5.78	0.39	11.55	1.30	16.30	6.00	6.00	41.92
SCSB	2015	0.13	1	7.05	5.09	0.33	12.40	1.27	18.65	5.00	5.00	35.27
SCSB	2016	0.35	1	6.96	6.61	0.62	15.19	1.33	14.14	4.20	4.20	29.24
PBMI	2013	0.31	1	10.73	6.18	3.64	18.94	3.19	15.18	5.60	5.60	60.09
PBMI	2014	0.09	1	10.80	6.45	4.50	23.52	3.03	14.51	5.00	5.00	53.98
PBMI	2015	0.13	1	10.76	6.16	2.97	21.29	3.62	15.24	4.90	4.90	52.71
PBMI	2016	0.14	1	10.75	6.49	2.74	17.92	3.11	14.42	5.00	5.00	53.73
PBSM	2013	1.03	1	10.81	7.60	3.39	17.72	7.66	12.16	5.60	5.60	60.51
PBSM	2014	-0.05	1	10.83	6.90	5.45	25.37	8.29	13.50	5.00	5.00	54.13
PBSM	2015	0.41	1	10.85	7.98	10.87	25.77	4.41	11.54	4.90	4.90	53.15
PBSM	2016	0.41	1	10.90	8.11	9.70	28.75	4.37	11.33	5.00	5.00	54.48
BNIS	2013	0.80	1	10.17	8.87	0.60	21.63	6.03	10.27	5.60	5.60	56.94
BNIS	2014	0.84	1	10.29	10.00	1.02	21.82	5.76	9.00	5.00	5.00	51.45
BNIS	2015	0.99	1	10.36	9.63	1.33	22.24	5.21	9.39	4.90	4.90	50.77
BNIS	2016	0.98	1	10.45	8.78	1.82	27.22	4.66	10.39	5.00	5.00	52.26
BRIS	2013	0.75	1	10.24	9.76	3.29	16.82	5.32	9.25	5.60	5.60	57.35
BRIS	2014	0.03	1	10.31	8.40	3.52	18.68	5.23	10.91	5.00	5.00	51.54
BRIS	2015	0.51	1	10.38	9.66	3.32	21.38	4.69	9.36	4.90	4.90	50.88
BRIS	2016	0.61	1	10.44	9.07	2.96	33.56	4.22	10.03	5.00	5.00	52.21
BCAS	2013	0.63	1	9.31	15.36	0.07	24.14	3.12	5.51	5.60	5.60	52.14
BCAS	2014	0.43	1	9.48	20.91	0.08	27.74	2.74	3.78	5.00	5.00	47.38
BCAS	2015	0.54	1	9.64	24.20	0.48	30.42	7.12	3.13	4.90	4.90	47.23
BCAS	2016	0.75	1	9.70	22.00	0.21	29.23	7.26	3.55	5.00	5.00	48.49
BMSI	2013	1.64	1	9.96	8.44	2.35	13.31	16.10	10.85	5.60	5.60	55.78
BMSI	2014	0.23	1	9.85	11.09	0.00	11.90	13.44	8.02	5.00	5.00	49.24
BMSI	2015	0.22	1	9.75	15.73	3.23	9.53	20.65	5.36	4.90	4.90	47.75
BMSI	2016	1.80	1	9.79	17.31	2.53	16.09	6.00	4.78	5.00	5.00	48.94
BMAY	2013	1.80	1	9.36	43.14	1.74	36.06	2.40	1.32	5.60	5.60	52.43
BMAY	2014	2.28	1	9.39	42.81	3.39	32.99	2.47	1.34	5.00	5.00	46.95
BMAY	2015	-16.89	1	9.24	43.28	35.59	32.87	3.60	1.31	4.90	4.90	45.28
BMAY	2016	-12.18	1	9.13	44.03	31.16	50.39	4.82	1.27	5.00	5.00	45.64
PBPS	2013	0.53	1	9.61	12.98	0.59	35.05	2.07	6.70	5.60	5.60	53.80
PBPS	2014	1.14	1	9.79	17.34	0.20	22.45	2.06	4.77	5.00	5.00	48.96



Lingkungan Geografis dan Keuntungan Bank Islam di Asia Tenggara

bank	tahun	roa	envt	loga	ca	aqnpl	lq	toe	tde	pe	envtpe	ogape
PBPS	2015	0.75	1	9.85	16.20	0.38	19.58	2.72	5.17	4.90	4.90	48.28
PBPS	2016	0.22	1	9.94	13.56	0.39	24.96	2.66	6.37	5.00	5.00	49.71
BSBI	2013	0.45	1	9.64	6.74	3.23	17.11	7.98	13.84	5.60	5.60	53.97
BSBI	2014	0.16	1	9.71	9.76	0.00	23.77	2.83	9.25	5.00	5.00	48.56
BSBI	2015	0.48	1	9.77	10.86	2.21	22.92	2.74	8.20	4.90	4.90	47.85
BSBI	2016	0.47	1	9.85	11.38	2.16	27.70	2.71	7.79	5.00	5.00	49.23
VSBI	2013	0.31	1	9.12	11.83	0.00	33.26	3.82	7.45	5.60	5.60	51.08
VSBI	2014	-1.34	1	9.16	12.87	0.00	23.18	3.65	6.77	5.00	5.00	45.79
VSBI	2015	-1.74	1	9.14	11.79	7.64	22.34	3.33	7.48	4.90	4.90	44.78
VSBI	2016	-1.14	1	9.21	11.96	5.38	23.67	2.84	7.36	5.00	5.00	46.05
ISBD	2013	1.78	1	6.80	17.05	2.50	39.29	1.67	4.62	2.10	-2.10	-14.29
ISBD	2014	1.45	1	6.88	18.05	2.63	43.36	2.60	4.86	2.50	-2.50	-17.21
ISBD	2015	1.42	1	6.88	14.91	2.71	37.69	3.74	4.54	0.40	-0.40	-2.75
ISBD	2016	1.09	1	6.98	11.14	2.08	50.03	3.29	5.71	2.50	-2.50	-17.44
IBOT	2013	2.25	0	8.07	-7.63	0.00	7.96	2.42	86.78	2.70	0.00	21.79
IBOT	2014	-8.87	0	8.04	-14.53	0.00	10.90	2.35	14.11	0.90	0.00	7.24
IBOT	2015	-5.22	0	7.96	-20.38	0.00	12.36	2.85	-7.88	2.90	0.00	23.09
IBOT	2016	-4.26	0	7.91	58.73	0.00	9.99	3.34	-5.91	3.20	0.00	25.33
AMAN	2013	-7.30	0	5.83	53.19	0.00	5.55	11.11	0.70	7.10	0.00	41.40
AMAN	2014	-3.52	0	5.85	44.96	0.09	8.97	10.31	0.88	6.20	0.00	36.25
AMAN	2015	-3.02	0	5.89	47.43	0.08	6.94	10.13	1.22	5.90	0.00	34.76
AMAN	2016	-8.18	0	5.80		0.10	6.89	12.47	1.11	6.80	0.00	39.43



Lampiran 2 Hasil Estimasi Statistika Deskriptif

```
. sum roa loga ca aqnpl lq toe tde pe
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
roa	124	-.100121	2.718011	-16.886	2.283
loga	124	8.076418	1.445255	5.328047	10.8967
ca	124	12.18103	11.79722	-20.376	58.727
aqnpl	124	2.430927	4.86753	0	35.59362
lq	124	19.44462	12.52572	2.132	84.154
toe	124	3.046329	3.1654	.62991	20.64917
tde	124	10.20662	8.931294	-14.11126	86.77511
pe	124	4.769355	1.453797	-2.5	7.1

Lampiran 3 Deklarasi Data dalam Bentuk Panel

```
. encode bank, gen(id)
```

```
. xtset id tahun, yearly
```

```
panel variable: id (strongly balanced)
```

```
time variable: tahun, 2013 to 2016
```

```
delta: 1 year
```

Lampiran 4 Pemilihan Model Terbaik

```
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

```
roa[id,t] = Xb + u[id] + e[id,t]
```

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
roa	7.387582	2.718011
e	.8042062	.8967754
u	0	0

Test: Var(u) = 0

```
chibar2(01) = 0.00
```

```
Prob > chibar2 = 1.0000
```



Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Residual

`. sktest res`

Skewness/Kurtosis tests for Normality						
Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	joint	Prob>chi2
res	124	0.0004	0.0001	21.52		0.0000

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

`. vif`

Variable	VIF	1/VIF
logape	466.00	0.002146
pe	312.10	0.003204
loga	141.25	0.007080
envtpe	28.86	0.034652
envt	11.24	0.088944
ca	3.80	0.262980
toe	1.94	0.514884
lq	1.88	0.531073
aqnpl	1.65	0.605414
tde	1.20	0.831823
Mean VIF	96.99	

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

`. xtserial roa envt loga ca aqnpl lq toe tde pe envtpe logape`

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H0: no first-order autocorrelation

F(1, 30) = 3.682

Prob > F = 0.0646



Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

`. hettest`

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of roa

chi2(1) = 84.42

Prob > chi2 = 0.0000

Lampiran 9 Estimasi Final Model Regresi

`. regress roa envt loga ca aqmpl lq toe tde pe envtpe logape, vce(robust)`

Linear regression

Number of obs = 124
F(10, 113) = 22.49
Prob > F = 0.0000
R-squared = 0.8583
Root MSE = 1.0673

roa	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
envt	4.615075	2.117692	2.18	0.031	.4195461	8.810604
loga	-2.039595	.8303752	-2.46	0.016	-3.684718	-.3944721
ca	.0128941	.0240012	0.54	0.592	-.0346566	.0604447
aqmpl	-.4203663	.0513142	-8.19	0.000	-.5220291	-.3187035
lq	.0012596	.0110739	0.11	0.910	-.0206797	.0231989
toe	.0047116	.0350449	0.13	0.893	-.0647186	.0741418
tde	.0744393	.0122286	6.09	0.000	.0502123	.0986664
pe	-3.334416	1.247701	-2.67	0.009	-5.806335	-.8624959
envtpe	.0550736	.5042004	0.11	0.913	-.9438383	1.053985
logape	.4380912	.157297	2.79	0.006	.1264574	.749725
_cons	10.79658	6.532043	1.65	0.101	-2.144576	23.73773



Lampiran 10 Output Process Macro SPSS

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release
2.16.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.
www.afhayes.com

Model = 1
Y = roa
X = loga
M = pe

Statistical Controls:

CONTROL= envt ca aqnpl lq toe
tde

Sample size
124

Outcome: roa

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F
df1	df2	p		
	.9264	.8583	1.1294	13.5370
9.0000	114.0000	.0000		

Model

	coeff	se	t
p	LLCI	ULCI	
constant	-4.6467	.9848	-4.7183
.0000	-6.5976	-2.6958	



```

pe                .2498        .2566        .9735
.3324            -.2586        .7582
loga              .0542        .1555        .3488
.7279            -.2539        .3624
int_1             .4331        .2054        2.1086
.0372            .0262        .8400
envt              4.8369        1.1839        4.0856
.0001            2.4916        7.1822
ca                .0110        .0223        .4916
.6239            -.0333        .0552
aqnpl            -.4188        .0757       -5.5339
.0000            -.5687       -.2689
lq                .0018        .0163        .1074
.9146            -.0306        .0341
toe              .0031        .0495        .0620
.9507            -.0951        .1012
tde              .0742        .0542        1.3703
.1733            -.0331        .1816
    
```

Product terms key:

```

int_1    loga        X        pe
    
```

R-square increase due to interaction(s):

```

                R2-chng        F        df1        df2
p
int_1          .0100        4.4463        1.0000    114.0000
.0372
    
```

```

*****
*****
    
```

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

```

                pe        Effect        se        t
p                LLCI        ULCI
    -1.4538        -.5754        .4101        -1.4032
.1633        -1.3877        .2369
    
```



Lingkungan Geografis dan Keuntungan Bank Islam di Asia Tenggara

.0000	.0542	.1555	.3488
.7279	-.2539	.3624	
1.4538	.6839	.2420	2.8261
.0056	.2045	1.1632	

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.

Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS

Level of confidence for all confidence intervals
in output:

95.00

NOTE: The following variables were mean centered
prior to analysis:

loga pe

NOTE: All standard errors for continuous outcome
models are based on the HC3 estimator

----- END MATRIX -----



ISBN 978-602-14716-8-5

